

**PENGARUH PEMBIAYAAN INVESTASI DAN DANA PIHAK  
KETIGA TERHADAP PENDAPATAN MELALUI *NON  
PERFORMING FINANCING* (NPF) SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE  
2014-2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

Risya Khul Khasanah

NIM 210817062

Pembimbing:

Nurma Fitrianna, M.SM.

NIP 198908062019032018

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2021**

## ABSTRAK

**Khasanah, Risya Khul.** Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019. Skripsi, 2021. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Nurma Fitrianna, M.SM.

Kata Kunci: Pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, pendapatan, *Non Performing Financing* (NPF)

Pendapatan merupakan suatu keuntungan yang diterima bank syariah dari hasil kegiatan operasionalnya. Secara teori, pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan bank. Semakin meningkatnya pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga maka akan semakin meningkat pula pendapatan yang diterima bank. Namun faktanya peneliti menemukan data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang menunjukkan bahwa pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga mengalami peningkatan akan tetapi pendapatan bank justru malah mengalami penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Sampel yang diambil 7 bank, penarikan sampel diambil melalui pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Analisa data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan berganda, uji hipotesis, analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Secara parsial nilai  $t_{hitung} - 0,008 < t_{tabel} 2,014$  sedangkan nilai  $sig 0,994 > 0,05$ . 2) Secara parsial nilai  $t_{hitung} 7,137 > t_{tabel} 2,014$  sedangkan nilai  $sig 0,000 < 0,05$ . 3) Secara simultan nilai  $F_{hitung} 50,484 > F_{tabel} 2,85$  sedangkan nilai  $sig 0,000 < 0,05$ . 4) Analisis jalur pertama, nilai tidak langsung  $>$  nilai langsung dengan nilai  $-0,194742 > -0,0015$ . Analisis jalur kedua, nilai tidak langsung  $<$  nilai langsung dengan nilai  $0,210447 < 1,204$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa 1) Pembiayaan investasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan. 2) Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan. 3) Pembiayaan investasi, dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pendapatan. 4) *Non Performing Financing* (NPF) dapat memediasi antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan. 5) *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memediasi antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan. Adapun saran yang diambil peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu penambahan terkait teori pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, pendapatan dan *Non Performing Financing* (NPF), dalam bidang akademisi peneliti mengharapkan kontribusi masyarakat agar dapat melakukan pembiayaan investasi serta penyaluran dana kepada bank agar dapat mengurangi potensi risiko *Non Performing Financing* (NPF).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Risya Khul Khasanah	210817062	Perbankan Syariah	PENGARUH PEMBIAYAAN INVESTASI DAN DANA PIHAK KERTIGA TERHADAP PENDAPATAN MELALUI <i>NON PERFORMING FINANCING</i> (NPF) SEBAGAI VARIABEL <i>INTERVENING</i> PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2019.

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 18 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
Agung Eko Purwana, S.E., M.Si.  
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,

  
Nurma Fitriana, M.SM.  
NIP. 198908062019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019.

Nama : Risya Khul Khasanah

NIM : 210817062

Jurusan : Perbankan Syariah



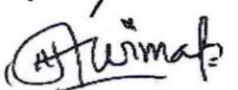
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang :  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI  
NIP. 1072021119990320003

Penguji I :  
Ridho Rokamah, S.Ag., MSI  
NIP. 197411121999032002

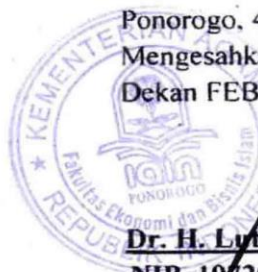
Penguji II :  
Nurma Fitrianna, M.SM  
NIP. 198908062019032018

()  
()  
()

Ponorogo, 4 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**  
NIP. 197207142000031005

### LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risyah Khul Khasanah  
NIM : 210817062  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [theses.iainponorogo.ac.id](http://theses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 5 Mei 2021  
Pembuat Pernyataan



Risyah Khul Khasanah  
NIM. 210817062

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risya Khul Khasanah  
NIM : 210817062  
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019”.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 18 April 2021  
Pembuat Pernyataan,



Risya Khul Khasanah  
NIM. 210817062



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada periode tahun 1992-1998 Bank Syariah hanya ada satu unit. Sedangkan pada tahun 2005 jumlah Bank Syariah di Indonesia bertambah menjadi 20 unit yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu jumlah Bank Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 menjadi 88 unit.<sup>1</sup> Perbankan Syariah di Indonesia mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional. Peranan perbankan syariah berprinsip pada penentuan bagi hasil (*profit sharing*).

Diketahui, perbankan konvensional menerapkan sistem bunga atau yang dikenal dengan riba dan hukumnya haram berdasarkan *Al-qur'an*, *Sunnah*, dan *Ijma'*. Dikarenakan riba dapat menimbulkan kemudharatan yang besar bagi umat manusia. Bank syariah yang lahir sebagai solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan menjadikan peran perbankan sangat penting, hal ini karena perbankan menjadi jembatan penghubung antara pihak yang kelebihan uang dengan pihak yang kelebihan uang dengan pihak membutuhkan dana. Kegiatan perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dengan tabungan dan deposito yang bisa dikenal dengan sebutan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan

---

<sup>1</sup> Adiwarmanto Karim. A, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 25.

kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan yang dimana menghasilkan suatu pendapatan.<sup>1</sup>

Faktor yang memengaruhi adanya pendapatan suatu bank yakni penyaluran pembiayaan dan hasil dari penyaluran pembiayaan yang dapat menghasilkan pendapatan di suatu bank. Dengan demikian pendapatan bank dapat diperoleh dari bagi hasil atas *mudharabah* dan *musyarakah*, keuntungan jual beli (*al-Bai'*), hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina* serta *Free* dari biaya administrasi atas jasa-jasa. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan maka peneliti mengambil pembiayaan investasi, dana pihak ketiga serta *Non Performing Financing* (NPF) untuk dijadikan variabel dalam penelitian.<sup>2</sup>

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yang tujuannya untuk pengadaan barang-barang modal (aset tetap) yang memiliki nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Pembiayaan investasi ini ditujukan untuk penambahan modal yang berguna untuk mendirikan proyek baru serta memperluas usaha. Dengan begitu pembiayaan investasi umumnya diberikan dalam nominal besar serta dapat menghasilkan keuntungan dimasa mendatang.<sup>3</sup> Adapun tujuan dari pembiayaan investasi di suatu bank sangat mempengaruhi suatu pendapatan. Jika pembiayaan investasi meningkat maka pendapatan bank juga ikut meningkat, begitu dengan sebaliknya jika pembiayaan investasi menurun maka pendapatan bank juga ikut menurun. Dengan

---

<sup>1</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* Cet. 3, (Jakarta : Alfabeta, 2002), 58.

<sup>2</sup> Andrianto, *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktik*, (Surabaya: CV Penerbit Qiara Media, 2019), 192.

<sup>3</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 167.



begitu pendapatan suatu bank dapat dipengaruhi karena adanya suatu pembiayaan yang ada di bank tersebut.<sup>4</sup>

Adanya pertumbuhan suatu bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan dalam menghimpun dana dari masyarakat, salah satunya dana pihak ketiga yang merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana tersebut sangat penting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank, jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dari beberapa sumber dana bank dana pihak ketiga ini salah satu sumber yang relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya.<sup>5</sup> Dana pihak ketiga juga dapat mempengaruhi pendapatan bank. Jika dana pihak ketiga meningkat maka pendapatan bank juga ikut meningkat.<sup>6</sup> Pendapatan suatu bank akan berhubungan dengan jumlah dana yang dimiliki suatu bank, jadi secara operasional dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan bank.<sup>7</sup>

Pendapatan bank tersebut dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan bank syariah pada bulan juni 2019 jumlah bank syariah yang ada di Indonesia berjumlah 189 yang terdiri dari 14 bank umum syariah (BUS). Angka ini akan terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Ditinjau dari segi pendapatan bank yang menurun dari 14 bank umum syariah tersebut terdapat 7 bank yang

---

<sup>4</sup> Ismi Hamdah Rof'ah, "Pengaruh pembiayaan investasi dan pendanaan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), 7.

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persero, 2016), 59.

<sup>6</sup> Lilatul Af'idah, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Pendapatan Pada Bank Syariah Bukopin Selama Periode 2009-2011." *Skripsi*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 83.

<sup>7</sup> Hani Nuraeni, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposito* (FDR) pada Bank Syariah Bukopin periode 2014-2017, *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), 29

mengalami penurunan dari segi pendapatan. Dari hal tersebut penelitian ini dilakukan karena pendapatan yang dihasilkan dari ke-7 bank tersebut cenderung mengalami penurunan dilihat dari laporan keuangan Bank BRI Syariah sebesar 5,42%, Bank Muamalat Syariah sebesar 2,1%, Bank Maybank Syariah sebesar 53,21%, Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah sebesar 35,81%, Bank Syariah Bukopin sebesar 1,73% menurun dibanding tahun sebelumnya 2,24%, Bank Mega Syariah sebesar 6,31%, Bank Vectoria sebesar 47,61%. Adanya peningkatan atau penurunan suatu pendapatan juga dapat dipengaruhi karena adanya *Non Performing Financing* (NPF) yang berisiko terhadap dana yang disalurkan.

Setiap pembiayaan suatu bank memiliki resiko yaitu tidak kembalinya dana. Dalam statistika perbankan syariah yang dirilis oleh OJK memperlihatkan makin tingginya resiko kredit di suatu bank tersebut yang menunjukkan meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal yang seperti itu memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur). Besar kecilnya *Non Performing Financing* (NPF) ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

Disini dapat dijelaskan terkait *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan salah satu indikator mengenai kesehatan kualitas aset bank, semakin

tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan pendapatan yang akan diterima oleh bank. Begitu dengan sebaliknya jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) itu menurun maka akan meningkatkan pendapatan suatu bank.<sup>8</sup> Menurut Baron and Kenny (1986), variabel *intervening* menjelaskan bahwa variabel yang ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sugiyono (2007), bahwa variabel *intervening* merupakan suatu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak bisa diukur dan diamati. Variabel *intervening* merupakan variabel yang terletak diantara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), sehingga variabel bebas (*independent variable*) tidak secara langsung mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam hal ini *Non Performing Financing* (NPF) berperan sebagai variabel *intervening* antara hubungan pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga terhadap pendapatan. Akan tetapi dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian agar dapat memastikan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan bank syariah, mengenai apakah pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga mempengaruhi terlebih dahulu

---

<sup>8</sup> Defi Nurpitasari, "Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli terhadap ROE pada Bank Umum Syariah melalui NPF sebagai variabel *intervening* periode 2012-2018", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN PONOROGO, 2020), 6.

<sup>9</sup> Baron, R.M, *The Mederator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Reseach: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*, *Jurnal of Personality and Social Psychology*, (1998), 1173-1182.

terhadap *Non Performing Financing* (NPF) atau berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang nantinya hal ini dapat bermanfaat bagi manajemen suatu bank.

Berdasarkan publikasi data laporan keuangan masing-masing bank yang dapat terlihat pada Tabel 1.1 mengenai perkembangan jumlah pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga yang mempengaruhi pendapatan dan *Non Performing Financing* (NPF) yang dihasilkan dari beberapa Bank Umum Syariah periode 2014-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Perkembangan Jumlah Pembiayaan Investasi dan Dana Pihak Ketiga, Pendapatan dan *Non Performing Financing* (NPF) Periode 2014-2019

Nama Bank	Tahun	Pembiayaan Investasi	Dana Pihak Ketiga	Pendapatan	NPF
		Dlm. Jutaan	Dlm. Jutaan	Dlm. Jutaan	Dalam%
<b>BRI SYARIAH</b>	2014	541.651	15.383.00	2.822	3,65
	2015	2.18.054	15.468.898	122.637	3,89
	2016	453.391	17.712.746	170.209	3,19
	<b>2017</b>	<b>545.821</b>	<b>20.840.088</b>	<b>101.091</b>	<b>4,72</b>
	2018	606.106	21.993.528	106.600	4,97
	2019	302.738	26.155.416	74.061	3,38
<b>MUAMALAT SYARIAH</b>	2014	49.133	51.206	57	4,85
	2015	13.111	45.078	74	4,20
	2016	16.086	41.920	81	1,40
	<b>2017</b>	<b>20.628</b>	<b>48.686</b>	<b>26</b>	<b>2,75</b>
	2018	23.849	45.638	46	2,58
	2019	27.603	40.357	16	4,30
<b>BANK MAYBANK SYARIAH</b>	2014	11.928.096	104.903.697	712.328	1,48
	2015	9.466.874	110.489.907	1.143.562	2,42
	2016	15.689.244	113.735.765	1.934.188	2,28
	<b>2017</b>	<b>18.203.948</b>	<b>123.298.102</b>	<b>1.860.845</b>	<b>1,72</b>
	2018	16.539.984	131.071.704	2.262.245	1,50
	2019	16.509.217	120.081.768	1.924.180	1,92
<b>Bank BPD Nusa Tenggara</b>	2014	721.275	4.097.984	194.186	0,38
	2015	4.57	4.561.202	225.114	0,47
	2016	13.724	5.211.416	228.252	0,41



<b>Barat</b>	<b>2017</b>	<b>389.662</b>	<b>7.190.684</b>	<b>146.514</b>	<b>0,55</b>
	2018	246.361	4.921.382	151.904	0,46
	2019	178.743	6.816.359	163.249	0,61
<b>Bank Syariah Bukopin</b>	2014	3.710.720	3.994.957	8.662	4,07
	2015	4.307.132	4.756.303	27.228	2,74
	2016	4.799.486	5.442.608	85.999	4,66
	2017	4.532.635	5.498.425	1.648	4,18
	2018	4.243.640	4.543.665	2.245	3,65
	<b>2019</b>	<b>4.755.590</b>	<b>5.087.294</b>	<b>1.729</b>	<b>4,05</b>
<b>Bank Mega Syariah</b>	2014	5.455.672	5.881.057	15.859	3,89
	2015	4.211.473	4.353.546	80.918	2,95
	2016	4.714.812	4.973.126	515	3,30
	2017	4.641.539	5.103.100	68.660	4,26
	<b>2018</b>	<b>5.178.619</b>	<b>5.723.208</b>	<b>46.215</b>	<b>2,15</b>
	2019	6.080.453	6.578.208	37.651	1,72
<b>Bank Vectoria Syariah</b>	2014	185.315	1.132.087	19.366	4,75
	2015	230.449	1.128.907	24.001	4,85
	2016	237.035	1.204.681	18.473	4,35
	<b>2017</b>	<b>320.282</b>	<b>1.512.009</b>	<b>4.594</b>	<b>4,08</b>
	2018	110.079	1.599.143	4.974	3,46
	2019	21.230	1.710.985	913	2,64

Sumber: Data yang diolah dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2019.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat yaitu pada BRI Syariah pada 2017 pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari 2016 453.391 menjadi 545.821, dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu 20.840.088. Dilihat dari pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga mengalami kenaikan justru pendapatan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 101.091. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan sebesar 4,72% di tahun 2017 ini. Pada Bank Muamalat Syariah di 2017, pembiayaan investasi cenderung mengalami peningkatan sebesar 20.628 dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 16.086, dana pihak ketiga



juga mengalami peningkatan sebesar 48.686 peningkatan tersebut berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya yang hanya 41.920.

Sedangkan dilihat dari segi pendapatan justru mengalami penurunan dibanding tahun lalu yaitu 81, pada 2017 menjadi 26. Dari *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan sebesar 2,75%. Pada Bank Maybank Syariah di 2017 pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 18.203.948. Sebaliknya untuk dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan sebesar 123.298.102 peningkatan tersebut terlampaui jauh dari tahun sebelumnya yaitu 113.735.765. Dilihat dari pendapatan Bank Maybank Syariah justru menurun dari tahun sebelumnya 1.934.188 di 2017 menjadi 1.860.845. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan sebesar 1,72%.

Pada bank BPD Nusa Tenggara Barat di 2017 pembiayaan investasi mengalami peningkatan dibandingkan 2016 yang sebesar 13.724 dan di 2017 meningkat menjadi 389.662. Sedangkan untuk dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 7.190.684 angka tersebut berbanding terbalik dengan 2016 sebesar 5.211.416. Dari segi pendapatan justru lebih menurun dari 2016 sebesar 228.252 dan di 2017 menjadi 146.514. Untuk *Non Performing Financing* (NPF) pada 2017 meningkat mencapai 0,55%. Pada Bank Syariah Bukopin di 2019 pembiayaan investasi mengalami peningkatan mencapai 4.775.590 dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 4.243.640. Sedangkan untuk dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan dari 2018 yang hanya 4.543.665, pada 2019 ini menjadi 5.087.294. Pada pendapatan justru mengalami penurunan sebesar 1.729, penurunan

tersebut berbanding terbalik dari 2018 sebesar 2.245. Sedangkan untuk *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan mencapai 4,05%.

Pada Bank Mega Syariah di 2018 pembiayaan investasi mengalami peningkatan mencapai 5.178.619 dibanding dengan 2017 yang hanya mencapai 4.641.539. Untuk dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan dari 2017 yang hanya 5.103.100 dan di 2018 menjadi 5.723.208. Sedangkan dilihat dari segi pendapatan justru mengalami penurunan mencapai 46.215 penurunan tersebut berbanding terbalik dengan 2017 yang mencapai 68.660. Pada *Non Performing Financing* (NPF) justru mengalami peningkatan sebesar 2,15%. Pada Bank Vectoria Syariah di 2017 pembiayaan investasi mengalami peningkatan mencapai 320.282. Untuk dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan yang dari 2016 sebesar 1.204.681 dan di 2017 menjadi 1.512.009. Sedangkan untuk pendapatan di 2017 justru mengalami penurunan sebesar 4.594. Untuk *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan mencapai 4,08%. Berdasarkan latar belakang tersebut dengan berbagai permasalahan yang ada karena perbedaan teori dan fakta maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara pembiayaan investasi, dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara pembiayaan investasi, dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dalam perkembangan ilmu perbankan syariah khususnya yang berhubungan dengan pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* (NPF) dan pendapatan yang sekaligus menambah literatur kepustakaan terkait penelitian kuantitatif.

##### 2. Praktis

###### a. Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk melakukan pembiayaan investasi dan menghimpun dana ke bank syariah, dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan perusahaan tersebut.

###### b. Bagi Bank Umum Syariah

Diharapkan bisa dijadikan sebagai perbandingan dalam mengetahui pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan. Sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap Bank Umum Syariah dalam meningkatkan pendapatan bank.

P O N O R O G O



c. Bagi Bank Indonesia

Dapat menjadi tolak ukur seberapa besar kinerja perusahaan dalam meningkatkan pendapatan agar dapat mengalami kenaikan secara terus menerus.

d. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan investasinya sehingga pendapatan yang diharapkan dapat tercapai.

**E. Sistematika Pembahasan**

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini berisi deskripsi teori, studi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV DATA DAN ANALISIS, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil pengujian deskriptif, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan serta saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yang tujuannya untuk pengadaan barang-barang modal (aset tetap) yang memiliki nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Pembiayaan investasi ini ditujukan untuk penambahan modal yang berguna untuk mendirikan proyek baru serta memperluas usaha.<sup>1</sup> Investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan atau manfaat keuntungan di kemudian hari mencakup sebagai hal tersebut diantaranya<sup>2</sup>:

- a. Imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam uang bentuk finansial atau uang.
- b. Badan usaha umumnya untuk memperoleh keuntungan berupa uang, sedangkan badan sosial dan badan pemerintah lainnya lebih bertujuan untuk memberikan manfaat sosial dibandingkan keuntungan finansialnya. Badan-badan usaha yang mendapatkan pembiayaan investasi dari bank harus mampu memperoleh keuntungan finansial agar dapat hidup dan berkembang serta memenuhi kewajiban kepada bank. Investasi dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 167.

<sup>2</sup> Taudlikhur Afkar, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia", *Jurnal, Kajian Islam dan Masyarakat* Vol.29 No.2 2018, 103.

- 1) Investasi pada masing-masing komponen aktiva lancar
- 2) Investasi pada aktiva tetap atau proyek
- 3) Investasi dalam efek atau surat berharga

Dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap seperti halnya dana yang diinvestasikan ke dalam aktiva lancar juga mengalami proses perputaran. Walaupun secara konseptual sebenarnya tidak ada perbedaan antara investasi dalam aktiva tetap dengan investasi dalam aktiva lancar. Baik investasi dalam aktiva lancar maupun investasi dalam aktiva tetap. Investasi tersebut dilakukan dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan tersebut. Masalahnya adalah perputaran dana yang tertanam dalam kedua jenis aktiva tersebut berbeda. Yakni investasi ke dalam aktiva lancar diharapkan akan dapat diterima kembali dalam waktu dekat dan sekaligus paling lama dalam satu tahun. Sebaliknya dalam investasi pada aktiva tetap dana yang tertanam tersebut akan kembali secara keseluruhan dalam waktu beberapa tahun dan kembalinya secara berangsur-angsur penyusutan.<sup>3</sup>

Dari pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk:<sup>4</sup>

- a. Pendirian proyek baru, yakni pendirian atau pembangunan proyek/ pabrik dalam rangka usaha.

---

<sup>3</sup>Adiwarman Karim A, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsda, 2004), 224.

<sup>4</sup>Ibid, 225.

- b. Rehabilitasi, yakni penggantian mesin /peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin atau peralatan yang lebih baik.
- c. Modernisasi, yakni penggantian menyeluruh mesin/ peralatan lama dengan mesin/peralatan baru yang tingkat teknologinya lebih baik/tinggi.
- d. Ekspansi, yakni penambahan mesin/peralatan yang telah ada dengan mesin/peralatan baru dengan teknologi sama atau lebih baik/tinggi.
- e. Relokasi proyek yang sudah ada, yakni pemindahan lokasi proyek/pabrik secara keseluruhan (termasuk sarana penunjang kegiatan pabrik seperti laboratorium dan gudang) dari satu tempat ke tempat lain yang lokasi lebih tepat/baik.

Pada dasarnya dalam penilaian usulan investasi itu diperlukan suatu dasar pembahasan karena:

- a. Investasi itu dilakukan dengan menggunakan dana yang terbatas sumbernya.
- b. Agar penggunaan dana yang langka sumbernya tersebut dapat memberikan manfaat atau keuntungan yang sebaik-baiknya, perlu dilakukan pembahasan proyek investasi.

Maksud dari pembahasan proyek utama adalah menetapkan potensi penghasilan proyek yaitu menilai apakah akan menghasilkan cukup dana untuk membayar kembali semua biaya modal (*capital cost*) dalam jangka waktu yang diminta dan selanjutnya proyek akan tetap hidup dan berkembang. Disamping itu, sesuai dengan peranan bank dalam menunjang pelaksanaan kebijakan pembangunan, pembahasan proyek juga dimaksud untuk menilai manfaat

sosial ekonomis dari proyek investasi yang dimaksud. Pembiayaan investasi digunakan untuk proyek-proyek yang dapat mendorong peningkatan ekspor dan menyerap banyak tenaga kerja yang mempunyai dampak ganda pada sektor-sektor lainnya. Selanjutnya dapat meningkatkan kegiatan koperasi dan golongan ekonomi lemah termasuk sektor informal, serta memberikan *social benefit*. Bank dapat memberikan pembiayaan investasi dengan ketentuan:

- a. Melakukan penilaian atas proyek yang akan dibiayai dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pemberian pembiayaan yang sehat.
- b. Memperhatikan peraturan pemerintah tentang analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).
- c. Jangka waktu pembiayaan maksimal 12 tahun.
- d. Memenuhi ketentuan yang berlaku seperti: persyaratan penerima pembiayaan dan jaminan.<sup>5</sup>

Pada umumnya pembiayaan investasi dalam jumlah besar dan pengendapannya cukup lama. Oleh karena itu, perlu disusun proyeksi arus kas (*projected cash flow*) yang mencakup semua komponen biaya dan pendapatan sehingga akan dapat diketahui dana yang tersedia setelah semua kewajiban terpenuhi. Setelah itu barulah disusun jadwal angsuran (pembayaran kembali) pembiayaan. Penyusunan proyeksi arus kas ini harus disertai pula dengan perkiraan keadaan-keadaan pada masa yang akan datang, mengingat pembiayaan investasi memerlukan waktu yang cukup panjang untuk

---

<sup>5</sup> Abdul Ghafur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 226.



memperkiranya perluang diadakannya perhitungan serta penyusunan proyeksi neraca dan laba rugi selama jangka waktu pembiayaan. Dari pemikiran tersebut akan diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban.<sup>6</sup>

Melihat luasnya aspek yang harus dikelola dan dipantau maka untuk pembiayaan investasi bank syariah menggunakan skema *musyarakah mutanaqishah*. Dalam hal ini, bank memberikan pembiayaan dengan prinsip penyertaan. Secara bertahap bank melepaskan pernyataan dan pemilik perusahaan akan mengambil alih kembali. Baik dengan menggunakan *surplus cash flow* yang tercipta maupun dengan menambah modal. Kemudian juga baik berasal dari setoran pemegang saham yang ada maupun dengan mengundang pemegang saham baru.<sup>7</sup>

Skema lain yang dapat digunakan oleh bank syariah adalah *al-ijarah al-muntahia bit-tamlik* yaitu menyewakan barang modal dengan opsi diakhiri dengan kepemilikan. Sumber perusahaan untuk pembayaran sewa ini adalah *amortisasi* barang modal yang bersangkutan, *surplus*, dan sumber-sumber lain yang diperoleh perusahaan. Investasi disektor keuangan adalah transaksi jual beli aset keuangan untuk memperoleh keuntungan. Seperti halnya jual beli efek

---

<sup>6</sup> Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Sumatera Utara: UIN-SU, 2018), 6.

<sup>7</sup> Fetria Eka Yudiana, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2014), 59.

atau surat-surat berharga. Sedangkan investasi disektor *riil* adalah menanam modal atau membeli asset produk melalui proses produksi.<sup>8</sup>

Pembiayaan investasi yang pertama adalah *al-mudharabah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dicantumkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugiannya diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola yang bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Pembiayaan investasi yang kedua adalah *al-musyarakah* diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank telah terlebih dulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Al-musyarakah* dapat pula diartikan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.<sup>10</sup>

Dari penjelasan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan investasi merupakan suatu kegiatan operasional bank untuk membiayai nasabahnya yang tujuannya untuk keperluan investasinya dengan adanya penambahan modal (aset) untuk mendirikan proyek-proyek baru serta dapat

---

<sup>8</sup> Buku Pandaun, *Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*, (Surabaya: PT Bursa Efek Indonesia, 2013) 4.

<sup>9</sup> Kasmir, *Buku dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan-9, 2008)195

<sup>10</sup> Ibid, 196.

memperluas usaha yang telah didirikan. Dan nantinya dapat memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

## 2. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga yang merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana tersebut sangat penting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank. Jika sanggup, dapat dengan membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dari beberapa sumber dana bank dana pihak ketiga ini salah satu sumber yang relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya.<sup>11</sup> Dana pihak ketiga berdasarkan UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain:

### a. Simpanan Giro

Simpanan giro adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persero, ceakan-17, 2014), 59.

b. Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian. Menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c. Deposito

Deposito adalah jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah penyimpan (deposan) dan bank. Beberapa bentuk deposito antara lain: deposito berjangka rupiah, deposito berjangka valas, dan sertifikat deposito. Pada deposito berjangka, baik rupiah maupun valas, nasabah memberikan pinjaman pada bank dengan imbal hasil berupa bunga atas nilai pokok yang dipinjamkan pada bank. Sedangkan sertifikat deposito mempunyai pengertian surat berharga atas unjuk tanpa nama yang dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan kepada pihak ketiga atau pihak lain. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank

tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Dana pihak ketiga dapat mempengaruhi *budget* bank. Jika dana pihak ketiga bertambah, maka *budget* bank tersebut akan bertambah pula. *Budget* suatu bank berhubungan dengan jumlah dana yang dimiliki oleh bank tersebut. Dana yang ada akan dialokasikan oleh bank dalam berbagai bentuk termasuk untuk pembiayaan. Jadi secara operasional perbankan, dana pihak ketiga merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Sehingga semakin banyak dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut.<sup>12</sup> Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana dari masyarakat luas yang dikelola oleh pihak bank yang tujuannya dapat digunakan dalam membiayai kegiatan operasional bank sehingga menghasilkan suatu pendapatan.

### 3. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, *deviden*, *royalty* dan sewa.<sup>13</sup> Menurut Munandar, menyatakan bahwa pendapatan atau *revenue* adalah suatu pertambahan *asset*

---

<sup>12</sup> Hani Nuraeni, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Syariah periode 2014-2017*, Skripsi, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), 29.

<sup>13</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 September 2007*, (Jakarta: Salemba Empat, Cet II, 2008), 23.



yang mengakibatkan bertambahnya *owner's equity*, tetapi bukan karena penanaman modal baru dari para pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan *asset* yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Dari definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan pada intinya merupakan peningkatan bruto aktiva dari adanya arus kas masuk, piutang dan lain-lain atau penurunan kewajiban yang timbul dari aktivitas perusahaan itu dalam kegiatan sehari-hari, penjualan barang dan jasa atau pemanfaatan sumber daya perusahaan yang menghasilkan bunga, *royalti* dan *dividen* yang dapat mengubah atau mempengaruhi besarnya modal pemilik (*owner's equity*). Tetapi bukan merupakan penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan *asset* yang disebabkan bertambahnya kewajiban.<sup>14</sup>

Menurut Yadiati, berpandangan bahwa pendapatan mencakup semua yang dihasilkan dari aktivitas usaha dan investasi yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Sesuai dengan pandangan tersebut, pendapatan didefinisikan sebagai semua perubahan *net asset* yang dihasilkan dari aktivitas produktif untuk menghasilkan pendapatan dan seluruh laba atau rugi dari penjualan aktivatetap serta investasi. Pendapatan merupakan unsur terpenting dalam lembaga keuangan atau perusahaan yang berpotensi pada *profit*. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar peluang

---

<sup>14</sup> M. Munandar, *Pokok – Pokok Intermediete Accounting*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 18.

suatu perusahaan atau lembaga keuangan untuk mengembangkan usahanya. Pendapatan yang diperoleh juga akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.<sup>15</sup>

Menurut Mulawarman, menjelaskan bahwa pendapatan bank merupakan pendapatan yang dianggap sebagai produk perusahaan. Artinya sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa, dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank sehingga meningkatkan potensi keuntungan bagi bank tersebut.<sup>16</sup> Adapun sumber pendapatan bank syariah adalah:

- a. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Keuntungan atas kontrak jual beli (*al bai'*).
- c. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina'*.
- d. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

Pendapatan-pendapatan tersebut merupakan hasil dari penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah. Dari pendapatan tersebut, bank syariah akan membagikan keuntungan dengan nasabah investasi, para penabung, dan pemegang saham sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan dalam bentuk *Profit/Loss Sharing* dan *Revenue Sharing*.

- a. *Profit/Loss Sharing* merupakan perhitungan bagi hasil yang berasal dari nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum dikurangi pajak penghasilan.
- b. *Revenue Sharing* merupakan perhitungan bagi hasil yang berasal dari nisbah dikalikan dengan pendapatan sebelum dikurangi biaya.

---

<sup>15</sup> Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2007), 77.

<sup>16</sup> Aji Dedi Mulawarman, *Menyibak Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), 227.

Adapun sumber pendapatan bank syariah dalam aktivitas operasionalnya melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada para nasabah. Kegiatan penghimpunan dana akan menjadikan kewajiban bagi bank untuk memberikan insentif bagi hasil kepada deposan, sedangkan kegiatan penyaluran dana akan menjadi sumber pendapatan bagi bank syariah. Menurut Wiroso, dijelaskan kelompok pendapatan bank syariah sebagai berikut:

- a. Pendapatan operasional utama
  1. Pendapatan dari jual beli
    - a) Pendapatan *marjin murabahah*
    - b) Pendapatan bersih *salam parallel*
    - c) Pendapatan bersih *istishna parallel*
  2. Pendapatan dari sewa
    - a). pendapatan bersih *ijarah*
    - b) Pendapatan operasional lainnya

Pendapatan administrasi penyaluran, pendapatan *fee* atas kegiatan bank yang berbasis imbalan seperti *fee transfer*, *fee inkaso*, *fee kliring*, dan *fee muqayadah* bank bertindak sebagai agen.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional suatu bank dan juga atas jasa yang disalurkan pada bank tersebut. Dari pendapatan tersebut akan berdampak pada perkembangan bank, ketika pendapatan bank tersebut mengalami kenaikan maka bank dapat berpotensi dalam kemajuan bank, begitu

sebaliknya jika pendapatan mengalami penurunan, maka akan beresiko pada kebangkrutan bank tersebut.

#### 4. *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover rasio kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut Suhartatik dan Kusumaningtias, *Non Performing Financing (NPF)* dapat diukur melalui perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet terhadap total dari suatu pembiayaan.<sup>17</sup> Berikut ini adalah beberapa pengertian dari pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)* diantaranya:

1. Menurut Siamat, “*Non Performing Financing (NPF)* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam.”<sup>18</sup>
2. Menurut Wangsawidjaja, “*Non Performing Financing (NPF)* merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai *Non Performing Financing (NPF)* (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat.

---

<sup>17</sup> Taufikur Rahman dan Dian Safitre, “Peran *Non Performing Financing (NPF)* dalam hubungan antar dewan komisaris independen dan profitabilitas bank syariah”, *Jurna, Bisnis dan Manajemen Islam*, (IAIN Kudus: 2018), 15.

<sup>18</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005), 112.

*Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan pendapatan yang akan diterima oleh bank.”<sup>19</sup>

3. Menurut Kusnanto, “*Non Performing Financing* (NPF) adalah risiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan karena adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko dengan pembiayaan korporasi. Risiko ini pasti akan dihadapi oleh suatu bank karena risiko ini sering disebut risiko kredit”.<sup>20</sup>

Dari pengertian tersebut, makadapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan sebuah pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit merupakan risiko paling fundamental pada operasional bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank, pemberian pembiayaan merupakan sumber risiko kredit terbesar.<sup>21</sup>

Setiap pembiayaan tentu saja memiliki risikonya, seluruh akad pembiayaan memiliki risikonya masing-masing. Statistik perbankan syariah terbaru yang dirilis OJK memperlihatkan makin tingginya risiko kredit di

---

<sup>19</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 117.

<sup>20</sup> Hendro Kusnanto, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), 22-23.

<sup>21</sup> Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 95.



perbankan syariah Indonesia yang ditunjukkan dari meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF). Penyebab tingginya *Non Performing Financing* (NPF) di perbankan syariah, dari sisi nasabah, moral *hazard* biasa terjadi pada pembiayaan bagi hasil yang disebabkan ketidak sempurnaan informasi petugas melihat level usaha nasabah dan terbatasnya informasi produktifitas usaha.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati antara pihak bank dengan pihak nasabah. Hal tersebut dapat dicontohkan seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal yang seperti itu memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (*debitur dan kreditur*).

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Ketika porsi pembiayaan bermasalah itu membesar, maka hal tersebut akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Semakin tinggi pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga yang diberikan bank syariah maka risiko *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah juga akan semakin tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang

kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>22</sup> *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan cara membandingkan total pembiayaan bermasalah yang digolongkan kurang lancar, diragukan dan macet dengan total pembiayaan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPF : *Non Performing Financing*

KL : Kurang Lancar

D : Diragukan

M : Macet

Menurut Husaneni, terdiri beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya *Non Performing Financing* (NPF) sebagai berikut:

1. Faktor internal meliputi menajerial di perusahaan perbankan yang meliputi baik atau buruknya kebijakan dalam pembelian dan penjualan, pengawasan biaya pengeluaran yang kurang tepat, kurangnya ketepatan dalam kebijakan piutang, berlebihnya dalam penempatan aktiva dan permodalan yang kurang cukup.

---

<sup>22</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 66.

2. Faktor eksternal meliputi manajerial di luar perusahaan, misalnya terjadi bencana alam.<sup>23</sup>

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Fianancing* (NPF) merupakan sebuah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Dari hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh bank. Ketika *Non Performing Financing* (NPF) itu meningkat maka akan berdampak buruk bagi kemajuan bank, begitu dengan sebaliknya ketika *Non Performing Financing* (NPF) itu mengalami penurunan maka potensi bank untuk maju akan semakin besar.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut akan dijelaskan terkait dengan penelitian terdahulu yang akan ditampilkan pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul	Isi konten	Persamaan	Perbedaan
1.	Rofi'ah (2015), Pengaruh pembiayaan investasi dan pendanaan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia. <sup>24</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia, sedangkan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi. Adapun variabel dari penelitian ini yaitu pembiayaan	Pada penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama membahas pembiayaan investasi sebagai variabel X1.	Penelitian terdahulu menggunakan pendanaan sebagai variabel X2 dan likuitas sebagai variabel Y sedangkan pada peneliti ini menggunakan dana pihak ketiga sebagai variabel X2 dan pendapatan sebagai Y. Penelitian terdahulu objek penelitian di Bank

<sup>23</sup> Khofidlotul Rof'ah dan Alvira Aina Ayun, "faktor-faktor *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia." *Jurnal: Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, 2018), 454.

<sup>24</sup> Ismi Hamdah Rof'ah, "Pengaruh pembiayaan investasi dan pendanaan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia", *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015).

		investasi, pendanaan, dan likuiditas.		Muamalat sedangkan penelitian ini yang menjadi objek penelitian di Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode intervensi sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode regresi.
2.	Harahap (2020), Pengaruh pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap likuiditas pada bank umum syariah periode 2016-2018. <sup>25</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh terhadap Likuiditas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi. Adapun variabel dari penelitian ini yaitu pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif, dan likuiditas	Penelitian ini dan peneliti terdahulu sama-sama membahas terkait pembiayaan investasi yang dijadikan variabel X1	Penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan konsumtif sebagai variabel X2 dan likuiditas sebagai variabel Y sedangkan pada penelitian ini menggunakan dana pihak ketiga sebagai variabel X2 dan pendapatan sebagai Y. Penelitian terdahulu objek penelitiannya di Bank Umum Syariah sedangkan penelitian ini yang menjadi objek penelitian di Bank Umum Syariah juga. Penelitian ini menggunakan metode intervensi sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode regresi.
3.	Nuraeni (2015), Pengaruh <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) pada Bank Bukopin periode 2014-2017. <sup>26</sup>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) untuk variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) sebesar 30%. (2) untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) sebesar 0.9%. (3) Secara simultan, terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) sebesar 30.7%, dan sisanya sebesar 69.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi, dengan menggunakan variabel	Penelitian ini dan peneliti terdahulu sama-sama membahas terkait dana pihak ketiga yang dijadikan variabel X2	Penelitian terdahulu menggunakan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) sebagai variabel X1 dan <i>Financial to Deposit Ratio</i> (FDR) sebagai variabel Y sedangkan pada penelitian ini menggunakan pembiayaan investasi sebagai variabel X1 dan pendapatan sebagai Y. Penelitian terdahulu objek penelitian di Bank Bukopin sedangkan penelitian ini yang menjadi objek penelitian di Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode

<sup>25</sup> Novita Julianti Harahap, "Pengaruh pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap likuiditas pada bank umum syariah periode 2016-2018", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015).

<sup>26</sup> Hani Nuraeni, "Pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Bukopin periode 2014-2017" *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Djati Bandung, 2018).



		<i>capital adequacy ratio</i> (CAR) dan Dana Pihak Ketiga serta <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)		intervening sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode regresi.
4.	Berlian (2018), Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia. <sup>27</sup>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah di Indonesia. <i>Non performing financing</i> (NPF) berpengaruh secara signifikan dan positif. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi dengan menggunakan data panel. Adapun variabelnya yaitu <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pembiayaan murabahah.	Penelitian ini dan peneliti terdahulu sama-sama membahas terkait dana pihak ketiga yang dijadikan variabel X2	Penelitian terdahulu menggunakan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai variabel X1 dan pembiayaan murabahah sebagai variabel Y sedangkan pada peneliti ini menggunakan pembiayaan investasi sebagai variabel X1 dan pendapatan sebagai Y. Penelitian terdahulu objek penelitian di Perbankan Syariah di Indonesia sedangkan penelitian ini yang menjadi objek penelitian di Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode <i>intervening</i> sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode regresi dengan data panel.
5.	Af'idah (2018), Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap pendapatan pada Bank Syariah Bukopin periode 2009-2016. <sup>28</sup>	Hasil penelitian ini yaitu, Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan. Pembiayaan investasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi dengan variabel Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan serta pendapatan.	Penelitian ini dan peneliti terdahulu sama-sama membahas terkait pendapatan yang menjadi variabel Y.	Penelitian terdahulu menggunakan dana pihak ketiga sebagai variabel X1 dan pembiayaan sebagai variabel X2 sedangkan pada peneliti ini menggunakan pembiayaan investasi sebagai variabel X1 dan dana pihak ketiga sebagai variabel X2. Penelitian terdahulu objek penelitian di Bank Syariah Bukopin sedangkan penelitian ini yang menjadi objek penelitian di Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode <i>intervening</i> . Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode regresi.

<sup>27</sup> Septa Berlian. "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia" *Skripsi*, (UIN Sriwijaya, 2018).

<sup>28</sup> Lailatul Af'idah, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap pendapatan pada Bank Syariah Bukopin periode 2009-2016", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya: 2018).



6.	Nurpitasari (2020), Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap ROA pada Bank Umum Syariah melalui NPF sebagai variabel <i>intervening</i> periode 2012-2018. <sup>29</sup>	Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh positif terhadap NPF, pembiayaan jual beli tidak berpengaruh positif terhadap NPF, pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF), pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA, pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dapat memediasi antara pembiayaan bagi hasil dengan ROA serta <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dapat memediasi antara pembiayaan jual beli dengan ROA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode <i>intervening</i> , dengan variabel pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli ROA, serta NPF.	Penelitian ini dan peneliti terdahulu sama-sama membahas terkait pendapatan yang menjadi variabel Y. Adapun objek penelitian sama-sama mengambil di Bank Umum Syariah. Dalam hal ini metode yang digunakan juga sama yaitu <i>intervening</i> .	Penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel X1 dan pembiayaan jual beli sebagai variabel X2 serta ROA sebagai variabel Y, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pembiayaan investasi sebagai variabel X1 dan dana pihak ketiga sebagai variabel X2 serta pendapatan sebagai variabel Y.
7.	Sudarwati (2018), Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai variabel <i>intervening</i> . <sup>30</sup>	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan bagi-hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap (ROA), pembiayaan jual beli Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap (ROA), pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap (NPF), Pembiayaan Jual-beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap (ROA). Metode yang digunakan yaitu <i>intervening</i> dengan variabelnya meliputi pembiayaan bagi hasil, jual beli, profitabilitas (ROA), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Penelitian ini dan peneliti terdahulu sama-sama menjadikan <i>Non Performing Fianancing</i> (NPF) sebagai variabel <i>intervening</i> . Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama mengambil di Bank Umum Syariah.	Penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel X1 dan pembiayaan jual beli sebagai variabel X2 serta ROA sebagai variabel Y, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pembiayaan investasi sebagai variabel X1 dan dana pihak ketiga sebagai variabel X2 serta pendapatan sebagai variabel Y.

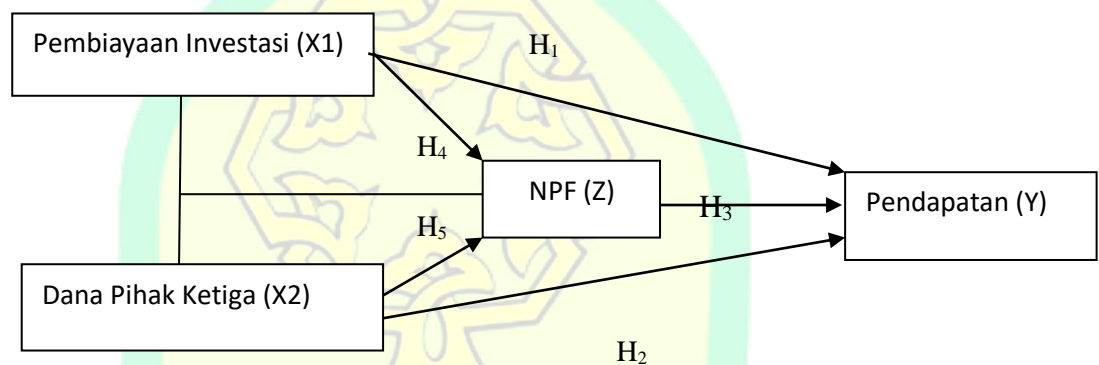
<sup>29</sup> Defi Nurpitasari, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah melalui NPF Sebagai Variabel *Intervening* periode 2012-2018", *Skripsi*

(Ponorogo: IAIN Ponorogo: 2019).

<sup>30</sup> Lilis Sudarwati. Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening*", *Skripsi* (UIN Salatiga: 2018).

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka, konsep-konsep dasar penelitian terdahulu, maka disusun sebuah kerangka berfikir yang merupakan kombinasi dari teori dan hasil penelitian terdahulu terkait masalah penelitian ini sebagaimana disajikan pada kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

- H<sub>1</sub> :Pengaruh pembiayaan investasi terhadap pendapatan.
- H<sub>2</sub> :Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pendapatan.
- H<sub>3</sub> : Pengaruh pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan.
- H<sub>4</sub> :Pengaruh pembiayaan investasi terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF).
- H<sub>5</sub> :Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga dapat mempengaruhi pendapatan secara langsung dan juga pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga dapat mempengaruhi pendapatan secara tidak langsung melewati *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening*. Variabel *intervening* merupakan variabel perantara yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian maka dari itu biasanya rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>31</sup> Hipotesis dari rumusan masalah ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap Pendapatan**

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yang akan menghasilkan keuntungan dimasa mendatang. Pendapatan merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam alokasi kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian Sappeami, menunjukkan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan suatu Bank Umum Syariah. Artinya jika pembiayaan investasi mengalami kenaikan maka pendapatan juga ikut naik.

$H_{01}$  = pembiayaan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

$H_{a1}$  = pembiayaan investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabet CV, 2005), 51

## 2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana tersebut sangat penting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank. Pendapatan merupakan unsur terpenting dalam lembaga keuangan atau perusahaan yang berpotensi pada profit. Berdasarkan hasil penelitian Af'idah, dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dalam hal ini nasabah mempercayai untuk menginvestasikan dananya kepada bank syariah. Yang artinya jika dana pihak ketiga mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan suatu bank tersebut.

$H_{02}$  = dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada Bank Umum Syariah.

$H_{a2}$  = dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada Bank Umum Syariah.

## 3. Pengaruh Pembiayaan Investasi, Dana Pihak Ketiga, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pendapatan.

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yang tujuannya untuk pengadaan barang-barang modal (aset tetap) yang memiliki nilai ekonomis serta memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana tersebut sangat penting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank. *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu penyaluran pembiayaan yang dalam pelunasan

mengalami suatu kendala. Pendapatan merupakan unsur terpenting dalam lembaga keuangan atau perusahaan yang berpotensi pada *profit*. Berdasarkan hasil dari penelitian Adhim, bahwa pembiayaan investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, menurut penelitian Diana, bahwa dana pihak berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan menurut hasil dari penelitian Dewi, bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dari hal tersebut pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya jika pembiayaan investasi, dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka akan berpengaruh pula pada peningkatan pendapatan suatu bank tersebut.

$H_{03}$  = pembiayaan investasi, dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan.

$H_{a3}$  = pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

#### **4. Pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap Pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening*.**

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yang tujuannya untuk pengadaan barang-barang modal (aset tetap) yang memiliki nilai ekonomis serta memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Pendapatan merupakan mencakup semua yang dihasilkan dari aktivitas usaha dan investasi yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan. *Non Performing Financing* (NPF)



merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasan. Menurut hasil penelitian Sappeami, pembiayaan investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dan dari hasil penelitian Hidayat, pembiayaan investasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). yang artinya ketika pembiayaan investasi mengalami kenaikan maka akan berdampak pada naiknya *Non Performing Financing* (NPF) karena pembiayaan investasi memiliki jangka yang lama sehingga menimbulkan resiko terjadinya *Non Performing Financing* (NPF).

$H_{04}$  = pembiayaan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening*.

$H_{a4}$  = pembiayaan investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening*.

#### **5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening***

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana tersebut sangat penting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank. Pendapatan merupakan mencakup semua yang dihasilkan dari aktivitas usaha dan investasi yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasan. Berdasarkan hasil penelitian Hedranti, dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan dari hasil penelitian Anshari, dana

pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Artinya jika dana pihak ketiga meningkat maka pendapatan bank juga ikut meningkat, sehingga berdampak pada menurunnya *Non Performing Financing* (NPF).

$H_{05}$  = dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening*.

$H_{a5}$  = dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungannya adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang sudah dipublikasikan oleh masing-masing bank. Adapun bank yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank MayBank Syariah, Bank BPD Nusa Tenggara Barat, Bank Mega Syariah, Bank Vectoria Syariah pada periode 2014-2019.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “*variasi*” antara satu orang dengan yang lain atau salah satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai

---

<sup>1</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 20.

dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel *intervening*. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent variable*) sebagai berikut:

a. Pembiayaan Investasi

Menurut Antonio, yaitu pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang untuk melakukan pembelian barang-barang modal untuk diperlukan dalam membuka atau mendirikan usaha baru, proyek baru, ataupun penggantian mesin-mesin baru. Yang menghasilkan keuntungan di masa mendatang.<sup>3</sup>

b. Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito. Dengan begitu dana dari masyarakat luas yang dikelola oleh pihak bank yang tujuannya dapat digunakan dalam

---

<sup>2</sup> Ibid, 109.

<sup>3</sup> Rahmawati, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh periode 2016-2019," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 03 (Desember, 2019), 153.

membiaayai kegiatan operasional bank sehingga menghasilkan suatu pendapatan<sup>4</sup>

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel bebas. Dalam penelitian ini yang sebagai variabel terikat (*dependent variable*) sebagai berikut:<sup>5</sup>

a. Pendapatan

Menurut Mulawarman, menjelaskan bahwa pendapatan bank merupakan pendapatan yang dianggap sebagai produk perusahaan, yang artinya sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa, dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank sehingga meningkatkan potensi keuntungan bagi bank tersebut.<sup>6</sup>

3. Variabel *intervening*

Yaitu variabel yang ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini yang sebagai variabel *intervening* sebagai berikut:

a. *Non Performing Financing* (NPF)

---

<sup>4</sup> Kasmir, Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 72.

<sup>5</sup> Defi Nurpitasari, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah melalui NPF Sebagai Variabel Intervening periode 2012-2018*, Skripsi

(Ponorogo: IAIN Ponorogo: 2019). 73.

<sup>6</sup> M. Munandar, *Pokok – Pokok Intermediete Accounting*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 18.



Yaitu sebuah pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang mengalami kesulitan yang dimana dalam penyelesaian pembayaran, terjadi resiko yang akan menurunkan pendapatan suatu bank.<sup>7</sup>

### **C. Lokasi dan Periode Penelitian**

Dalam penelitian ini mengambil lokasi pada Bank Umum Syariah yang dilihat dari hasil data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di OJK ataupun situs masing-masing bank syariah tersebut. Dari laporan keuangan tersebut peneliti menggunakan periode 2014-2019.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.<sup>8</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang dipublikasikan pada laporan keuangan pada laporan keuangan pada tahun

---

<sup>7</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 66.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 80.

2014-2019 yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut yaitu tabel populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

<b>BANK UMUM SYARIAH</b>	
<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>
1	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
3	PT. Bank BCA Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6	PT. Mega Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank BNI Syariah
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah
10	PT. Bank BRI Syariah
11	PT. Bank Vectoria Syariah
12	PT. Bank Muamalat Indonesia
13	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
14	PT. Bank Aceh Syariah

*Sumber: Data dari laporan Bank Umum Syariah*

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Ibid, 218.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2019.
- b. Laporan keuangan yang disediakan di OJK merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2019 yang telah dipublikasikan pada situs masing-masing bank syariah tersebut.
- c. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data secara lengkap terkait variabel penelitian seperti pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, pendapatan dan *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut tercatat ada tujuh sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dengan dilatarbelakangi oleh Bank Umum Syariah yang terdiri dari 14 bank. Dilihat dari segi pendapatan bank yang menurun dari 14 bank umum syariah tersebut terdapat tujuh bank yang mengalami penurunan dari segi pendapatan. Dalam hal tersebut penelitian ini dilakukan karena pendapatan yang dihasilkan dari ke-7 bank tersebut cenderung mengalami penurunan yang dapat dilihat dari laporan keuangan pada masing-masing bank. Adapun sampel yang diambil dari beberapa Bank Umum Syariah mulai periode 2014-2019 sebagai dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

NO	NAMA BANK
1	Bank BRI Syariah
2	Bank Muamalat Syariah
3	Bank May Bank
4	Bank BPD Nusa Tenggara Barat
5	Bank Bukopin
6	Bank Mega
7	Bank Vectoria

Sumber: Data dari laporan Bank Umum Syariah

### E. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.<sup>10</sup> Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.<sup>11</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan oleh *website* masing-masing bank yaitu Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank MayBank Syariah, Bank BPD Nusa Tenggara Barat, Bank Bukopin, Bank Mega Syariah, Bank Vectoria.

<sup>10</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

<sup>11</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 20.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data.<sup>12</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) atau bisa disebut data sekunder.<sup>13</sup> Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari seluruh responden atau sumber lain. Untuk teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika. Adapun statistika yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah suatu kegiatan yang menggambarkan data yang telah ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden. Sehingga lebih dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2014). 224

<sup>13</sup>Ibid, 36.



Teknis analisis yang digunakan adalah dengan uji regresi linier berganda. Analisis regresi linear digunakan untuk mempelajari *dependent variable* dalam suatu fenomena. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda dikarenakan *independent variable* lebih dari satu dan untuk memakai pengujian ini, penulis menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 21, selain uji tersebut, penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis serta analisis jalur. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai *independent variable* dan *dependent variable*.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

#### Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Dalam Penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>14</sup> Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu arah. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Tony Wijaya, Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya: 2009), 126.

- 1). Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- 2). Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

Model regresi yang baik itu adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas itu bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi dilakukan pada nilai residualnya. Hipotesis yang digunakan:

$H_0$ : residual berdistribusi normal

$H_1$ : residual tidak berdistribusi normal

#### **b. Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas itu menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Sehingga dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi kasus heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran.<sup>15</sup>

#### **c. Uji Autokorelasi**

Dalam penelitian ini uji autokorelasi bertujuan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi kasus korelasi maka akan menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang

---

<sup>15</sup>Agus Widarjono, *Analisis Multivariat terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 67.

baik itu adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi outokorelasi adalah dengan Uji *Durbin Watson*.<sup>16</sup>

- 1). Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2). Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$   $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3). Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### **d. Uji Multikolinieritas**

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik itu tidak terjadi kasus multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Defi Nurpitasari, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli terhadap ROA pada Bank Umum Syariah melalui NPF sebagai variabel *intervening* periode 2012-2018. *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 88.

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya kasus multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- 4) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) yang mendekati nol maka akan memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.<sup>17</sup>

## 2. Uji Regresi Linier Sederhana dan Berganda

Uji regresi digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel. Dalam uji ini digunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda sebagai berikut:

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah regresi yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu *independent variable* dengan satu *dependent variable*.<sup>18</sup> Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar *independent variable* dengan

---

<sup>17</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

<sup>18</sup> Ibid, 55-56.

*dependent variable* yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : *Dependent variable* yang diprediksi (pendapatan)
- a : Harga Y ketika harga X = 0 (konstanta)
- b : Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan *independent variable*. Apabila (+) arah garis naik, apabila (-) arah garis turun.
- X : *Independent variable*

#### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dan seberapa besar pengaruh antar variabel eksogen terhadap variabel endogen. Analisis regresi digunakan bila jumlah variabel eksogennya minimal dua. Persamaan linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Model I} \quad Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Model II} \quad Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z + e$$

Keterangan:

- X1 : *Independent variable* (pembiayaan investasi)
- X2 : *Independent variable* (dana pihak ketiga)
- Y : *Dependent variable* (pendapatan)
- Z : Variabel *Intervening* (*Non Performing Financing* (NPF))



- a : Konstanta persamaan regresi
- e : *Error term*
- $b_1 b_2$  : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *dependent variable* yang didasarkan pada perubahan *independent variable*. Apabila (+) maka terjadi kenaikan dan apabila (-) terjadi penurunan.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang dihasilkan dalam model memiliki nilai yang signifikan dengan tingkat keyakinan tertentu atau nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol. Jika koefisien regresi sama dengan nol, maka tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y), dalam rangka uji hipotesis, maka semua koefisien regresi harus dilakukan pengujian.

Uji hipotesis terhadap koefisien regresi dilakukan dengan Uji-t dan Uji-F.

#### a. Uji – t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pada masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan pada uji  $t < 0,05$ , berarti secara parsial *independent variable* berpengaruh signifikan terhadap *dependent variable*. Adapun cara untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat

disimpulkan bahwa secara parsial *independent variable* berpengaruh signifikan terhadap *dependent variable*.<sup>19</sup>

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti *independent variable* mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti *independent variable* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

**b. Uji - F (Simultan)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan ditolak  $H_a$ . Artinya bahwa secara bersama-sama *independent variable* tidak berpengaruh terhadap *dependent variable*.
2. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Artinya bahwa secara bersama-sama *independent variable* berpengaruh terhadap *dependent variable*.

---

<sup>19</sup> Maya Kiswati, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murābahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Asset PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2016-2017," *Skripsi* (Surakarta:IAIN Surakarta, 2017).

Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-*independent variable* secara simultan berpengaruh terhadap *dependent variable*.
2. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti *independent variable* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *dependent variable*.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur sebaik mana variabel terkait dijelaskan oleh total variabel bebas. Koefisien Determinasi (*Adjusted  $R^2$* ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogennya.

Ukurannya adalah semakin tinggi  $R^2$  maka garis regresi sampel semakin baik juga.  $R^2$  mengartikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mampu menjelaskan perubahan dari variabel tidak bebas. Jika  $R^2$  mendekati satu maka variabel eksogen mampu menjelaskan perubahan dari variabel tidak bebas. Jika  $R^2$  mendekati satu maka variabel eksogen mampu menjelaskan perubahan variabel endogen, tetapi jika  $R^2$  mendekati 0, maka variabel eksogen tidak mampu menjelaskan variabel endogen.

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

#### 4. Uji Analisis Jalur

Analisis jalur atau yang disebut *path analysis* adalah suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*).<sup>20</sup> Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah menggunakan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substansi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel.<sup>21</sup> Analisis jalur dikembangkan oleh Sewall Wright (1934), analisis ini digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel

---

<sup>20</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 148.

<sup>21</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 249.

akibat. Sebelum melakukan analisis, hendaknya diperhatikan asumsi sebagai berikut:<sup>22</sup>

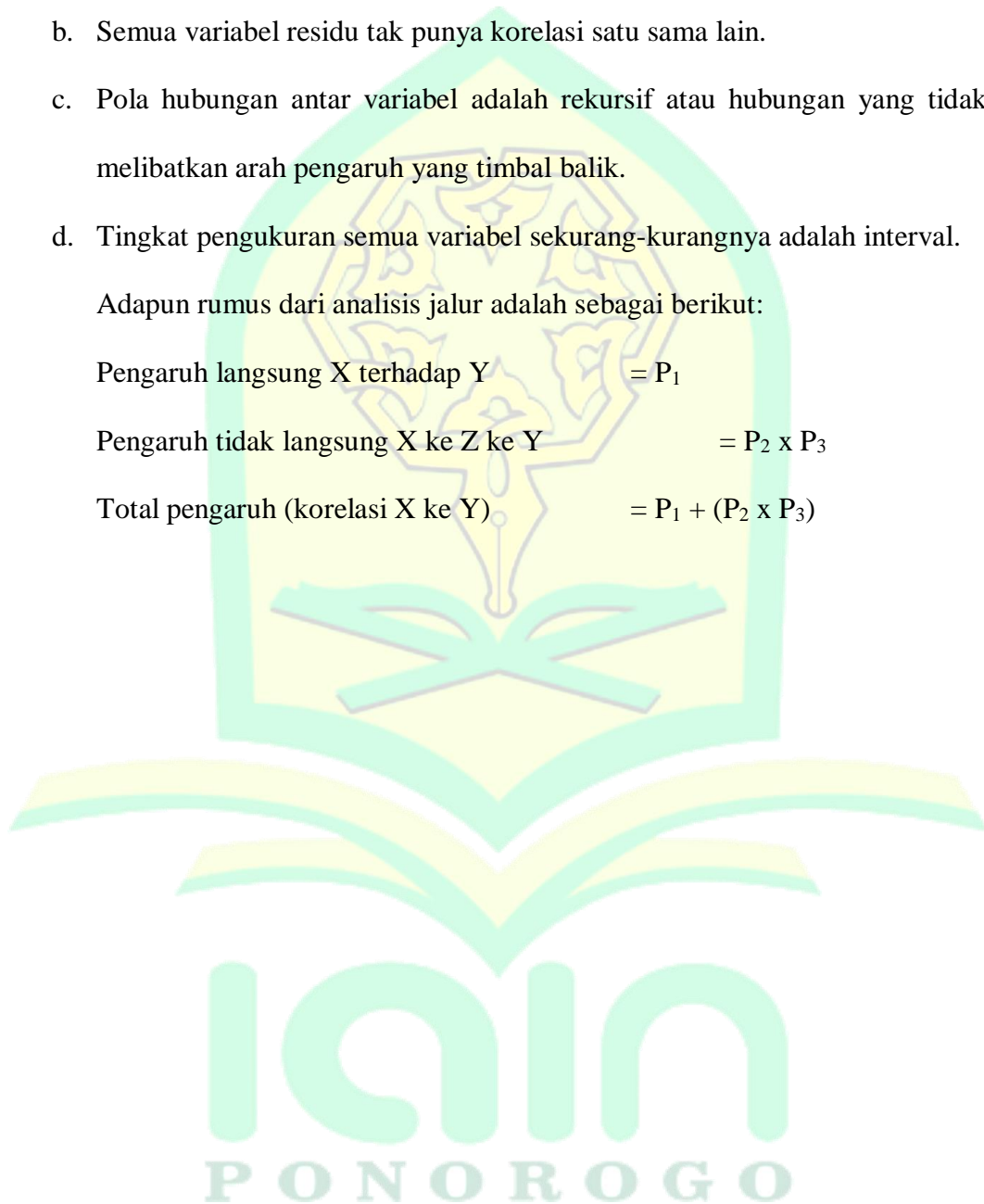
- a. Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- b. Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain.
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- d. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

Adapun rumus dari analisis jalur adalah sebagai berikut:

Pengaruh langsung X terhadap Y =  $P_1$

Pengaruh tidak langsung X ke Z ke Y =  $P_2 \times P_3$

Total pengaruh (korelasi X ke Y) =  $P_1 + (P_2 \times P_3)$




---

<sup>22</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 221.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian**

##### **1. PT. Bank BRI Syariah**

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah tidak terlepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia terhadap Bank Jasa Arta pada Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.<sup>1</sup>

Melihat potensi besarnya pada segmen perbankan syariah, dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk menghadirkan produk serta pelayanan terbaik yang menentramkan untuk pertumbuhan BRI Syariah yang positif. BRI Syariah fokus mendidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah yang memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial untuk kehidupan yang lebih bermakna.

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan yang terakhir yang tertuang dalam akta No. 27 tanggal 17 Juli 2019 yang dibuat dihadapan Fathih Helmi,

---

<sup>1</sup> [www.BRISyariah.co.id](http://www.BRISyariah.co.id) (diakses pada 12 Oktober 2020, jam 08.00).

SH, notaries di Jakarta pasal 3 ayat 1 dengan maksud dan tujuan menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. adapun maksud dan tujuan persero ini ialah berusaha dalam bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini persero dapat melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro atau tabungan, menghimpun dana dalam bentuk investasi bunga deposito, menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad Mudharabah, menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qard atau akad lainnya, melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah atau lainnya, melakukan usaha kartu debit dan atau kartu pembiayaan, melakukan pemberian jasa pelayanan, membeli surat berharga, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga, memindahkan uang untuk keperluan sendiri, meminjamkan dana kepada bank lain, melakukan kegiatan penitipan, memberikan fasilitas *letter of credit*, memberikan fasilitas garansi bank.

Produk pembiayaan BRI Syariah terdiri dari pembiayaan retail konsumen dan pembiayaan retail kemitraan. Pembiayaan Retail Konsumer meliputi: Griya Faedah BRIsyariah iB, KPR Sejahtera BRIsyariah iB, Oto Faedah BRIsyariah iB, Gadai Faedah BRIsyariah iB, Gadai Faedah 100BRIsyariah iB: Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE), Multi Faedah BRIsyariah iB, Multi Faedah BRIsyariah iB: Pembiayaan Umroh, Purna Faedah BRIsyariah iB: Pra Purna, Purna Faedah BRIsyariah iB: Purna. Pembiayaan Retail Kemitraan meliputi: Mitra Faedah BRIsyariah iB: *Multifinance*, Koperasi Karyawan, BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*),

*Linkage-Channeling*, Ritel Faedah BRISyariah iB: Modal Kerja dan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja Revolving (PMKR) BRIS iB.

Bank BRI Syariah memiliki visi “menjadi bank ritel modern terkemuka dalam ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang bermakna”. Sedangkan misi Bank BRI Syariah yaitu “memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan *finansial* nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun, memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran”.

## **2. PT. Muamalat Syariah**

Pendirian Bank Muamalat Syariah Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan perusahaan muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah untuk yang pertama kalinya di Indonesia. Puncaknya pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Produk Bank Muamalat Syariah Indonesia berupa: tabungan iB Hijrah, Tabungan iB Hijrah Valas, Tabungan iB Hijrah Haji, Tabungan iB Hijrah

Rencana, TabunganKu iB, Tabungan Ib Hijrah Prima, Tabungan iB Hijrah Bisnis, Deposito Ib Hijrah, Giro iB Hijrah Arttijary, Giro iB Hijrah Ultima, Dana Pensiun Muamalat. Adapun produk pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Muamalat sebagai berikut: KPR iB Muamalat, iB Muamalat Multiguna, iB Muamalat Koperasi Karyawan, iB Muamalat Pensiun, Pembiayaan Autoloan (*via multifinance*), iB Modal Kerja Reguler, iB Modal Kerja Proyek, iB Modal Kerja Konstruksi Developer, iB Modal Kerja Lembaga Keuangan Syariah, iB Investasi Reguler, iB Properti Bisnis, iB Muamalat Usaha Mikro, iB Rekening Koran Muamalat.

Bank Muamalat Syariah Indonesia memiliki visi “menjadi Bank Syariah yang terbaik termasuk dalam 10 bank terbesar di Indonesia dengan eksistensi penguasaan yang diakui di tingkat regional”. Sedangkan misinya “membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.<sup>2</sup>

### **3. PT. Bank Maybank Syariah**

PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk. merupakan salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank) sebagai salah satu grup penyedia pelayanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya PT. Bank Maybank Indonesia bernama PT.

---

<sup>2</sup> [www.muamalatsyariah.co.id](http://www.muamalatsyariah.co.id) (diakses pada 12 Oktober 2020, pukul 08.05).

Bank Internasional Indonesia, Tbk. (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada tahun 1988 dan mencatat sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi bursa efek Indonesia) pada tahun 1989.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *community financial service* (perbankan riel dan perbankan Non-Ritel) dan perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas *digital banking* melalui *Mobile Banking*, *Internet Banking*, M2U (*Mobile banking* berbasis *internet banking*) dan berbagai saluran lainnya.<sup>3</sup>

Maybank memiliki visi “menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas”. Sedangkan misinya “fokus untuk menyediakan akses yang nyaman untuk mendapatkan secara langsung produk dan layanan perbankan, memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan, berkomitmen persyaratan dan harga yang wajar, memprioritaskan pengalaman nasabah menggunakan teknologi digital generasi mendatang”.

---

<sup>3</sup> [www.Maybanksariah.co.id](http://www.Maybanksariah.co.id) (diakses pada 12 oktober 2020, pukul 08.30).



#### 4. PT. BPD Nusa Tenggara Barat

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan pemerintah kabupaten/kota se-Nusa Tenggara Barat mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964 dengan tujuan mengelola keuangan daerah dan membanu serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat didirikan pertama kali berdasarkan peraturan daerah nomor 6 tahun 1963 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat yang berbentuk perusahaan daerah dan melakukan kegiatan di bidang perbankan konvensional, seiring dengan perkembangan usaha dan perubahan regulasi tentang BUMD yang bergerak dibidang perbankan perauranya berubah.<sup>4</sup>

Konversi Bank NTB menjadi Bank NTB Syariah merupakan transformasi besar yang membutuhkan dukungan menyeluruh dari semua pemangku kepentingan. Konversi tersebut memerlukan persiapan yang komprehensif pada semua aspek antara lain tidak terbatas pada perizinan, bisnis, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, maupun perencanaan perusahaan (*corporate plan*). Seiring dengan berjalannya waktu, Bank NTB Syariah terus berkembang hingga saat ini memiliki Kantor yang berjumlah 43 kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat, 12 kantor cabang, 21 kantor cabang pembantu, 4 kantor kasdan 5 *payment point*.

---

<sup>4</sup> [www.bankNTBSyariah.co.id](http://www.bankNTBSyariah.co.id) (diakses pada 12 oktober 2020, pukul 08.45).

BPD Nusa Tenggara Barat Syariah memiliki visi “menjadi Bank Syariah yang amanah, terkemuka, dan pilihan masyarakat”. Sedangkan misinya “sistem pengelolaan Bank NTB Syariah dilakukan dengan amanah, artinya dana yang ditempatkan oleh nasabah akan diperlihara dan dijaga, agar sampai kepada yang berhak, dan akan memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*), terkemuka bermakna sebagai bank syariah yang berpengaruh dalam industri perbankan, dikenal secara luas, selalu siap menghadapi perubahan-perubahan, dan mengutamakan pemenuhan kebutuhan pelanggan melalui layanan prima. Pilihan masyarakat bermakna sebagai bank syariah yang memiliki kinerja unggul, dan citra yang baik, serta memberikan kontribusi dan mendorong pertumbuhan perekonomian pelanggan dan masyarakat, terutama masyarakat NTB”.

#### **5. PT. Bank Syariah Bukopin**

PT. Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT. Bank Bukopin, Tbk. diakuisisinya PT. Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT. Bank Bukopin, Tbk. Proses akuisi tersebut berjalan secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT. Bank Swasarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta nomor 102 tanggal 29 juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh surat keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian izin peleburan usaha 2 bank pasar dan peningkatan status menjadi Bank Umum dengan nama PT. Swasarindo

Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang pemberian izin usaha bank umum dan pemindahan kantor bank.<sup>5</sup>

Dalam perkembangannya kemudian PT. Bank Perserikatan Indonesia memulai tambahan modal dan asistensi oleh PT Bukopin Tbk. Pada tahun 2008 tentang perizinan kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah maka perubahan nama PT. Bank Perserikatan Indonesia diubah menjadi PT. Bank Syariah Bukopin yang dimana resmi beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008. Bank Bukopin Syariah memiliki visi “menjadi Bank Syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat”. Sedangkan misinya “menyediakan produk dan pelayanan yang baik sesuai dengan prinsip syariah, meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*, menghasilkan sumber daya insani yang memiliki value yang amanah dan professional”.

## **6. PT. Bank Mega Syariah**

Bank Mega Syariah pada awalnya dikenal sebagai PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisi oleh PT. Mega Corpora (d/h para grup) melalui PT. Mega Corpora (d/h PT. Para Global Investindo) dan PT. Para Rekan Investman pada 2001. Akuisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang

---

<sup>5</sup> [www.bankbukopinsyariah.co.id](http://www.bankbukopinsyariah.co.id) (diakses pada 12 Oktober 2020, pukul 09.00).

semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.<sup>6</sup>

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi hampir tiga tahun kemudian pada 7 November 2007 pemegang saham memutuskan untuk melakukan identitas sebagai grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini bank dikenal sebagai PT. Bank Mega Syariah. Pada 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut transaksi devisa terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya status ini juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau rumah domestik tetapi juga ranah internasional. Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Umum Syariah terdepan di Indonesia.

Produk-Produk Bank Mega Syariah terdiri dari produk pendanaan dan produk pembiayaan. Produk pendanaan dari Bank Mega Syariah meliputi: Giro Utama iB, Giro Utama Dollar iB, Giro Optima iB, Fleksi iB Fleksi iB, Tabungan Utama iB, Tabungan Utama Dollar iB, Tabungan Rencana iB, Tabungan Mitra, Tabungan Plus iB, Tabungan Plus iB, Tabungan Investasya iB, Tabungan Haji iB, Deposito Plus iB, Deposito Dollar iB. Produk pembiayaan Bank Mega Syariah meliputi: KPR Utama iB Mega Syariah, KPM Utama iB Mega Syariah, Multi Guna iB Mega Syariah, Pembiayaan Multi Jasa

---

<sup>6</sup> [www.bankmegasyariah.co.id](http://www.bankmegasyariah.co.id) (diakses pada 12 oktober 2020, pukul 09.15).

iB Mega Syariah, Pembiayaan Bisnis Investasi iB Mega Syariah, Pembiayaan Bisnis Modal Kerja iB Mega Syariah, Gadai iB Mega Syariah, Bank Garansi iB Mega Syariah, PRK Syariah iB Mega Syariah.

Adapun visi dari Bank Mega Syariah yaitu “tumbuh dan sejahtera bersama bangsa”. Sedangkan misinya “bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan, memberikan nilai-nilai kebijakan yang Islami dan memanfaatkan bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal, senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat”.

#### **7. PT. Bank Vectoria Syariah**

PT. Bank Vectoria Syariah yang sebelumnya adalah PT. Bank Swaguna sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Eni Rohaini SH, MBA, notaries daerah khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat pesetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Berdasarkan surat keputusan nomor AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 januari 2010 serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia nomor 83 tanggal 15 oktober 2010. Tambahan nomor 31425, dukungan penuh dari perusahaan induk PT. Bank Vectoria, Tbk. telah membantu tumbuh kembang Bank Vectoria Syariah. Bank Vectoria Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat



melalui pelayanan dan penawaran produk-produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.<sup>7</sup>

Adapun visi Bank Vectoria Syariah adalah “menjadi Bank Syariah yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah”. Sedangkan misinya, “untuk kepuasan *stakeholders* yang meliputi, senantiasa berupaya memenuhi dan memberi layanan terbaik kepada para nasabah, berkomitmen mengembangkan sumber daya insani yang profesional, berprinsip, dan berdedikasi untuk member layanan yang terbaik serta memenuhi kebutuhan nasabah, menjalankan operasional perbankan syariah dengan menerapkan kehati-hatian secara efisien dan berkesinambungan, melakukan pengelolaan resiko dan keuangan secara *prudent* serta konsisten dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *good corporate govermance*”.

## **B. Analisis Data**

### **1. Hasil Pengujian Deskriptif**

Statistika deskriptif memberikan gambaran tentang obyek penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan penjelasan statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal masalah yang diteliti dalam penelitian. Pengujian deskriptif ini menggambarkan variabel pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, pendapatan, dan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019. Berdasarkan Tabel 4.1 dari hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> [www.bankvectoriasyariah.co.id](http://www.bankvectoriasyariah.co.id) (diakses pada 12 oktober 2020, pukul 09.30).

Tabel 4.1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Investasi	42	8.43	17.56	13.4179	2.46881
Dana Pihak Ketiga	42	10.61	18.69	15.2263	2.30638
Pendapatan	42	2.77	16.77	9.8913	3.37886
NPF	42	3.64	6.21	5.4829	0.76016
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian yaitu pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, pendapatan dan *Non Performing Financing* (NPF) Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 42. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah dan maksimum sebagai nilai tertinggi dalam pengujian statistik deskriptif.

Variabel pembiayaan investasi mempunyai rata-rata sebesar 13,4179 dengan nilai minimum 8,43, nilai maksimum 17,56, serta nilai Std. Deviation 2,46881. Variabel dana pihak ketiga mempunyai rata-rata sebesar 15,2263 dengan nilai minimum 10,61, nilai maksimum 18,69, serta nilai Std. Deviation 2,30638. Variabel pendapatan mempunyai nilai rata-rata sebesar 9,8913 dengan nilai minimum 2,77, nilai maksimum 16,77, serta Std. Deviation 3,37886. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai rata-rata sebesar 5,4829 dengan nilai minimum 3,64, nilai maksimum 6,21, dan Std. Deviation 0,76016.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan dua persamaan. Adapun persamaan pertama yaitu, pengaruh pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan persamaan kedua yaitu, pengaruh pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, dan *Non Performing Financing* (NPF). Adapun beberapa pengujian asumsi klasik sebagai berikut.

### a) Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  : residual berdistribusi normal

$H_1$  : residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terdapat hasil pengujian normalitas residual yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 untuk persamaan ke-1 dan Tabel 4.3 untuk persamaan ke-2 sebagai berikut:

### 1) Persamaan ke-1 (X1 dan X2 terhadap Y)

Tabel 4.2  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	Statistik	N	Signifikan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,931	42	0,351

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 bahwa nilai signifikan uji normalitas residual sebesar 0,351 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa asumsi klasik normalitas terpenuhi.

### 2) Persamaan ke-2 (X1, X2, dan Z terhadap Y)

Tabel 4.3  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	Statistik	N	Signifikan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,044	42	0,226

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 bahwa nilai signifikan uji normalitas residual sebesar 0,226 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa asumsi klasik normalitas terpenuhi.

P O N O R O G O

## b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Adapun hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas)

$H_1$  : varian residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas)

Jika nilai signifikan semua *independent variable*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas). Dari penjelasan diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai persamaan ke-1 yang memiliki hasil dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dalam hal ini dikatakan terdapat permasalahan, dengan adanya permasalahan tersebut peneliti melakukan pengujian ulang sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut. Adapun hal tersebut dapat dibuktikan pada Tabel 4.5 sedangkan pada persamaan ke-2 dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

### 1) Persamaan ke 1 (X1 dan X2 terhadap Z)

Tabel 4.4  
Uji Heteroskedastisitas (Bermasalah)

Variabel	$T_{hitung}$	$Sig$	Keterangan
Pembiayaan Investasi	-3,587	0,001	Ada pengaruh
Dana Pihak Ketiga	2,882	0,006	Ada pengaruh

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)



Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 bahwa nilai signifikan untuk variabel pembiayaan investasi sebesar 0,001. Sedangkan variabel dana pihak ketiga sebesar 0,006 maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua nilai *sig*. Variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada pengaruh *dependent variable* (harga mutlak residual) terhadap pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi kasus heteroskedastisitas dan uji asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.5  
Uji Heteroskedastisitas (Sembuh)

Variabel	T <sub>hitung</sub>	Sig	Keterangan
Pembiayaan Investasi	-0,035	0,825	Tidak ada berpengaruh
Dana Pihak Ketiga	-0,180	0,255	Tidak ada berpengaruh

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 bahwa nilai signifikan untuk variabel pembiayaan investasi sebesar 0,825 dan variabel dana pihak ketiga sebesar 0,255. Maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua nilai *sig* variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh *dependent variable* (harga mutlak residual) terhadap pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas dan uji asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

## 2) Persamaan ke 2 (X1,X2, dan Z terhadap Y)

Tabel 4.6  
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T <sub>hitung</sub>	Sig	Keterangan
Pembiayaan Investasi	0,089	0,929	Tidak ada pengaruh
Dana Pihak Ketiga	0,510	0,613	Tidak ada pengaruh
NPF	1,883	0,067	Tidak ada pengaruh

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 tersebut bahwa nilai signifikan untuk variabel pembiayaan investasi sebesar 0,929, variabel dana pihak ketiga sebesar 0,613, dan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,067. Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga nilai *sig.* Variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh *dependent variable* (harga multak residual) terhadap pembiayaan investasi, dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga dapat disimpulkan terjadi kasus heteroskedastisitas dan uji asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik *Durbin Watson*. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat korelasi antara residual (tidak terjadi kasus autokorelasi)

$H_1$  : terdapat korelasi antara residual (terjadi kasus autokorelasi)

Untuk mengdianogsis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji *Durbin Watson*. Dari penjelasan diatas hasilpengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai persamaan

ke-1 yang memiliki hasil dari nilai *Durbin Watson* kurang pada kisaran  $du$  dan  $4-du$ , dengan adanya permasalahan tersebut peneliti melakukan pengujian ulang sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut. Adapun hal tersebut dapat dibuktikan pada Tabel 4.8 sedangkan pada persamaan ke-2 dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

### 1) Persamaan ke 1 (X1 dan X2 terhadap Z)

Tabel 4.7  
Uji Autokorelasi (Bermasalah)

Nilai Durbin Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	Du	4 -Du	
0.766	1.615	2.385	Ada autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 0,766 maka dapat diketahui besarnya nilai  $dw = 0,766$ ,  $n = 42$ ,  $k = 2$ ,  $du = 1.615$  serta  $4-du = 2.385$ . Karena nilai *Durbin waston* tersebut kurang pada kisaran nilai  $du$  dan  $4-du$ . Maka dapat disimpulkan ada autokorelasi sehingga model regresi ini tidak layak untuk digunakan.

Tabel 4.8  
Uji Autokorelasi Sembuh

Nilai Durbin Watson	Tabel Dubin Watson		Keterangan
	D U	4 - dU	
2,054	1.615	2.385	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 2,054, maka dapat diketahui besarnya  $dw = 2,054$ ,  $n = 42$ ,  $k = 2$ ,  $du = 1,615$  serta  $4-du = 2,385$ . Karena nilai *Durbin Watson* tersebut diantara kisaran  $du$  dan  $4-du$ . Maka

dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

## 2) Persamaan ke 2 (X1, X2, dan Z terhadap Y)

Tabel 4.9  
Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson	Tabel Dubin Watson		Keterangan
	dU	4 - Du	
1,963	1.666	2.334	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 1,963 maka dapat diketahui besaran  $dw = 1,963$ ,  $n = 42$ ,  $k = 3$ ,  $du = 1.666$  serta  $4-du = 2.334$ . Karena nilai *Durbin Watson* tersebut diantara kisaran  $du$  dan  $4-du$ . Maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

### d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara *independent variable*. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : tidak terdapat korelasi antara *independent variable* (tidak terjadi kasus multikolinieritas)

$H_1$  : terdapat korelasi antara *independent variable* (terjadi kasus multikolinieritas)

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila untuk semua variabel bebas nilai VIF <

10, maka terima  $H_0$  yang artinya persamaan regresi linier berganda tidak terjadi kasus multikolinieritas. Adapun hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.10 sebagai persamaan ke-1 sedangkan Tabel 4.11 sebagai persamaan ke-2 sebagai berikut:

### 1) Persamaan ke 1 (X1 dan X2 terhadap Z)

Tabel 4.10  
Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Pembiayaan Investasi	0,490	2,043	Tidak Ada Multikolinieritas
Dana Pihak Ketiga	0,490	2,043	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 bahwa diketahui nilai VIF pada pembiayaan investasi sebesar  $2,043 < 10$  dan dana pihak ketiga sebesar  $2,043 < 10$ , sehingga terima  $H_0$ . Artinya model regresi berganda tidak terjadi kasus multikolinieritas. Dengan demikian asumsi klasik multikolinieritas terpenuhi.

### 2) Persamaan ke 2 (X1,X2, dan Z terhadap Y)

Tabel 4.11  
Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Pembiayaan Investasi	0,399	2,503	Tidak Ada Multikolinieritas
Dana Pihak ketiga	0,398	2,513	Tidak Ada Multikolinieritas
NPF	0,790	1,266	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 bahwa diketahui nilai VIF pada pembiayaan investasi sebesar  $2,503 < 10$ , dana pihak ketiga sebesar  $2,513 < 10$ , dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar  $1,266 < 10$  sehingga terima  $H_0$ . Artinya model regresi berganda tidak terjadi kasus



multikolinieritas. Dengan demikian asumsi klasik multikolinieritas terpenuhi.

#### e) Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara *independent variable* dengan *dependent variable* yang diformulasikan dalam bentuk persamaan  $Y = a + bX$ . Adapun hasil dari pengujian regresi linier sederhana ditunjukkan pada Tabel 4.12 sebagai persamaan ke-1 yang menunjukkan hubungan pembiayaan investasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dan Tabel 4.13 yang menunjukkan hubungan dana pihak ketiga terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dan persamaan ke-2 Tabel 4.14 yang menunjukkan hubungan pembiayaan investasi terhadap pendapatan, Tabel 4.15 menunjukkan hubungan dana pihak ketiga terhadap pendapatan, dan Tabel 4.16 menunjukkan hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

#### 1) Persamaan ke 1 (X1 dan X2 terhadap Z)

##### a) Pembiayaan investasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 4.12  
Hasil Uji Pengaruh X1 terhadap Z

Variabel Independen	Koefisien (B)
Constanta	4,790
X1	0,052

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.12 diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,790 + 0,052$$

Adapun persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh X1 terhadap Z sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta sebesar 4,790 artinya jika nilai pembiayaan investasi sebesar 0 maka dapat dinyatakan nilai *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 4,790.
- (2) Nilai koefisien regresi dari pembiayaan investasi sebesar 0,052 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut positif. Artinya jika pembiayaan investasi dinaikkan 1 satuan maka *Non Performing Financing* (NPF) akan naik sebesar 0,052.

b) Dana pihak ketiga terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 4.13  
Hasil Uji X2 terhadap Z

Variabel Independen	Koefisien (B)
Constanta	6,380
X2	-0,059

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 4.13 pengujian diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6,380 + (-0,059)$$

Adapun persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh X2 terhadap Z sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta sebesar 6,380, artinya jika nilai dana pihak ketiga sebesar 0 maka dapat dinyatakan nilai *NonPerforming Financing* (NPF) sebesar 6,380.
- (2) Nilai koefisien regresi dari dana pihak ketiga sebesar -0,059 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut negatif. Artinya jika dana pihak ketiga dinaikkan 1 satuan maka *Non Performing Financing* (NPF) akan turun sebesar 0,059.

## 2). Persamaan ke 2 (X1,X2,dan Z terhadap Y)

- a) Pembiayaan investasi terhadap pendapatan

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji X1 terhadap Y**

Variabel Independen	Koefisien (B)
Constanta	-0,153
X1	0,749

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 4.14 pengujian tersebut diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -0,153 + 0,749$$

Adapun persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh X1 terhadap Y sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta sebesar -0,153, artinya jika nilai pembiayaan investasi sebesar 0 maka dapat dinyatakan nilai pendapatan sebesar -0,153.

(2) Nilai koefisien regresi dari pembiayaan investasi sebesar 0,749 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut positif. Artinya jika pembiayaan investasi dinaikkan 1 satuan maka pendapatan akan naik sebesar 0,749.

b) Dana pihak ketiga terhadap pendapatan

Tabel 4.15  
Hasil Uji X2 terhadap Y

Variabel Independen	Koefisien (B)
Constanta	-9,371
X2	1,265

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 4.15 pengujian diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -9,371 + 1,265$$

Adapun persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh X2 terhadap Y sebagai berikut:

(1) Nilai konstanta sebesar -9,371, artinya jika nilai dana pihak ketiga sebesar 0 maka dapat dinyatakan nilai pendapatannya sebesar -9,371.

(2) Nilai koefisien regresi dari dana pihak ketiga sebesar 1,265 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut positif. Artinya jika dana pihak ketiga dinaikkan 1 satuan maka pendapatan akan naik sebesar 1,265.

c) *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan

Tabel 4.16  
Hasil Uji Z terhadap Y

Variabel Independen	Koefisien (B)
Constanta	19,214
Z	-1,700

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 4.16 pengujian diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,214 + (-1,700)$$

Adapun persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh Z terhadap Y sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta sebesar 19,214 artinya jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0 maka dapat dinyatakan nilai pendapatansebesar 19,214.
- (2) Nilai koefisien regresi dari *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -1,700 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut negatif. Artinya jika *Non Performing Financing* (NPF) dinaikkan 1 satuan maka pendapatan akan turun sebesar 1,700.



#### f) Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui dua persamaan. Persamaan pertama, ingin mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Persamaan ke dua, ingin mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan investasi, dana pihak ketiga terhadap pendapatan. Adapun hasil estimasi koefisien model regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 4.17 untuk persamaan ke-1, sedangkan Tabel 4.18 untuk persamaan ke-2. Sedangkan hasil pengujiannya sebagai berikut:

##### 1) Persamaan ke 1 (X1 dan X2 terhadap Z)

Tabel 4.17  
Hasil Uji X1 dan X2 terhadap Z

Variabel Independen	Koefisien (B)
Constanta	6,051
X1	0,186
X2	-0,201

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Z = 6,051 + 0,186 + (-0,201) + error$$

Berdasarkan hasil Tabel 4.17 dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta ( $b_0$ ) :Konstanta sebesar 6,051 tanpa dipengaruhi variabel lain.

X1 ( $b_1$ ) :Koefisien regresi pembiayaan investasi sebesar 0,186artinya jika variabel pembiayaan investasi dinaikan 1 satuan maka *Non Performing*

*Financing* (NPF) cenderung akan naik sebesar 0,186 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

X2 ( $b_2$ ) :Koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar -0,201 artinya jika variabel dana pihak ketiga dinaikan 1 satuan maka *Non Performing Financing* (NPF) cenderung akan turun sebesar 0,201 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

## 2) Persamaan ke 2 (X1,X2, dan Z terhadap Y)

Tabel 4.18  
Hasil Uji X1, X2, dan Z terhadap Y

Variabel Independen	Koefisien (B)
Constanta	-2,692
X1	-0,001
X2	1,204
Z	-1,047

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z + e$$

$$Y = (-2,692) + (-0,001) + 1,204 + (-0,047) + error$$

Berdasarkan hasil Tabel 4.18 dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta ( $b_0$ ) :Konstanta sebesar -2,692 tanpa dipengaruhi variabel lain.

X1 ( $b_1$ ) :Koefisien regresi pembiayaan investasi sebesar -0,001. Artinya jika variabel pembiayaan investasi dinaikan 1 satuan maka pendapatan cenderung akan turun

sebesar 0,001 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

X<sub>2</sub> (b<sub>2</sub>) :Koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar 1,204. Artinya jika variabel dana pihak ketiga dinaikan 1 satuan maka pendapatan cenderung akan naik sebesar 1,204 dengan asumsi variabel yang tetap.

Z (b<sub>3</sub>) :Koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar -0,024 artinya jika variabel *Non Performing Financing* (NPF) dinaikan 1 satuan maka pendapatan cenderung akan turun sebesar 0,024 dengan begitu asumsi variabel tersebut tetap.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) yaitu untuk menguji dengan cara menguji signifikan uji dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *independent variable* berpengaruh signifikan terhadap *dependent variable*. Jika  $sig < 0,05$  maka ada pengaruh atau signifikan antara *independent variable* (X) dengan *dependent variable* (Y). Adapun hasil dari pengujian parsial (uji t) dapat ditunjukkan pada Tabel 4.19 untuk persamaan ke-1 sedangkan Tabel 4.20 untuk persamaan ke-2. Sedangkan hasil pengujiannya sebagai berikut:

### 1) Persamaan ke 1 (X1 dan X2 terhadap Z)

Tabel 4.19  
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel Independen	$t_{hitung}$	Sig	Keterangan
X1-Z	2,966	0,005	Ada pengaruh
X2-Z	-2,998	0,005	Ada Pengaruh

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 4.19 di atas dapat dijelaskan uji t sebagai berikut:

- a) Pengujian pengaruh X1 terhadap Z menghasilkan  $t_{hitung}$  2,998 >  $t_{tabel}$  2,014 jadi dalam hal ini ada pengaruh antara pembiayaan investasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan dalam nilai signifikan uji t sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara X1 dengan Z.
- b) Pengujian pengaruh X2 terhadap Z menghasilkan  $t_{hitung}$  (-2,998) <  $t_{tabel}$  2,014 jadi dalam hal ini tidak ada pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan dalam nilai signifikan uji t sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara X2 dengan Z.

## 2) Persamaan ke 2 (X1,X2,dan Z terhadap Y)

Tabel 4.20  
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel Independen	$t_{hitung}$	Sig	Keterangan
X1-Y	-0,008	0,994	Tidak ada pengaruh
X2-Y	7,137	0,000	Ada pengaruh
Z-Y	-2,880	0,006	Ada pengaruh

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 4.20 diatas dapat dijelaskan uji t sebagai berikut:

- a) Pengujian pengaruh X1 terhadap Y menghasilkan  $t_{hitung} - 0,008 < t_{tabel} 2,014$  jadi dalam hal ini tidak ada pengaruh antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan. Sedangkan dalam nilai signifikan uji t sebesar 0,994 lebih besar dari 0,05. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara X1 dengan Y.
- b) Pengujian pengaruh X2 terhadap Y menghasilkan  $t_{hitung} 7,137 > t_{tabel} 2,014$  jadi dalam hal ini ada pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan. Sedangkan dalam nilai signifikan uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara X2 dengan Y.
- c) Pengujian pengaruh Z terhadap Y menghasilkan  $t_{hitung} - 2,880 > t_{tabel} 2,014$  jadi dalam hal ini ada pengaruh antara Non Performing Financing (NPF) terhadap pendapatan. Sedangkan dalam nilai signifikan uji t sebesar 0,006 lebih



kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Z dengan Y.

#### b. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji sesuai tidaknya model regresi yang dihasilkan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini dengan maksud membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  : model regresi yang diperoleh tidak sesuai/tidak signifikan

$H_1$  : model regresi yang diperoleh sesuai/signifikan

Berdasarkan hasil dari pengujian simultan (uji F) dapat ditunjukkan pada Tabel 4.21 untuk persamaan ke-1 sedangkan Tabel 4.22 untuk persamaan ke-2. Sedangkan hasil pengujiannya sebagai berikut:

##### 1) Persamaan ke 1 (X1 dan X2 terhadap Z)

Tabel 4.21  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	4,978	2	2,489	5,188	0,010 <sup>a</sup>
Residual	18,713	39	0,480		
Total	23,692	41			

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,188 dengan nilai signifikan sebesar 0,010. Sehingga nilai  $F_{hitung}$  diatas diketahui  $F_{tabel}$  nya sebesar 3,23. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa *independent variable* berpengaruh secara simultan terhadap *dependent variable*. Karena nilai  $F_{hitung}$  5,188 > 3,23  $F_{tabel}$  maka terima terima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan investasi dan dana

pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

## 2) Persamaan ke 2 (X1,X2, dan Z terhadap Y)

Tabel 4.22  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	374,197	3	124,732	50,484	0,000 <sup>a</sup>
Residual	93,887	38	2,471		
Total	468,084	41			

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.22 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 50,484 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga nilai  $F_{hitung}$  diatas diketahui  $F_{tabel}$  nya sebesar 2,85. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa *independent variable* berpengaruh secara simultan terhadap *dependent variable*. Karena nilai  $F_{hitung}$   $50,484 > 2,85 F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat ditunjukkan pada Tabel 4.23 untuk persamaan ke-1 sedangkan Tabel 4.24 untuk persamaan ke-2. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

### 1) Persamaan ke 1 (X1 dan X2 terhadap Z)

Tabel 4.23  
Nilai R dan R Square

R	R Square
0,458	0,210

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.23 nilai koefisien determinasi sebesar 0,458. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga dapat menjelaskan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 21% dan sisanya 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau penelitian.

### 2) Persamaan ke 2 (X1, X2, dan Z terhadap Y)

Tabel 4.24  
Nilai R dan R Square

R	R Square
0,894	0,799

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.24 nilai koefisien determinasi sebesar 0,799. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, dan *Non Performing Financing* (NPF) dapat menjelaskan variabel pendapatan sebesar 79,9% dan sisanya 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau penelitian.

#### 4. Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel memediator/mediasi/*intervening*. Jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara *independent variable* dengan *dependent variable*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi. Analisis jalur juga dapat digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan investasi (X1), dana pihak ketiga (X2), terhadap pendapatan (Y) dan *Non Performing Financing* (NPF) (Z). Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis jalur dapat ditunjukkan pada Tabel 4.25 sebagai berikut:

**Tabel 4.25**  
**Analisis Jalur**

Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak langsung	Total
X1 – Z	0,186	-	0,186
X2 –Z	-0,201	-	-0,201
Z –Y	-1,047	-	-1,047
X1 –Y	-0,001	-	-0,001
X2 -Y	1,204	-	1,204
X1 terhadap Y melalui Z		$(0,186) \times (-1,047)$ = -0,194742	$(-0,001) + (-0,194742)$ = 0,19574
X2 terhadap Y melalui Z		$(-0,201) \times (-1,047)$ = 0,210447	$(1,204) + (0,210447)$ = 1,414447

Sumber: Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

P O N O R O G O

Dengan demikian hasil analisis jalur pada Tabel 4.25 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

**a. Pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap Pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening* dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi.**

Berdasarkan dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.25 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) mampu memediasi antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan dengan cara mengalikan nilai koefisien antara pembiayaan investasi dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan koefisien *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan. Sehingga hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan. Adapun penjelasan dari hasil analisis jalur sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi pembiayaan investasi terhadap pendapatan sebesar -0,001.
- 2) Koefisien regresi pembiayaan investasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,186.
- 3) Koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan sebesar -1,047.
- 4) Hasil perkalian tidak langsung antara pembiayaan investasi (X1) terhadap pendapatan (Y) melalui *Non Performing Financing* (NPF) (Z) adalah  $(0,186) \times (-1,047) = -0,194742$ .



Dari hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan yang melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel perantara yang menunjukkan satu perhitungan yang mengarah pada rendahnya pengaruh langsung antara X1 terhadap Y. Dimana pembiayaan lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung sebesar -0,194742 melalui perantara *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan pengaruh langsung antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan sebesar -0,001. Artinya pembiayaan investasi dapat meningkatkan pendapatan melalui perantara *Non Performing Financing* (NPF) atau menggunakan pengaruh tidak langsung.

**b. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening* dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi.**

Berdasarkan dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.25 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memediasi antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan dengan cara mengalikan nilai koefisien antara dana pihak ketiga dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan koefisien *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan. Sehingga hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan. Adapun penjelasan dari hasil analisis jalur sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap pendapatan sebesar -1,204.
- 2) Koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0,201.
- 3) Koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan sebesar -1,047.
- 4) Hasil perkalian tidak langsung antara dana pihak ketiga (X2) terhadap pendapatan (Y) melalui *Non Performing Financing* (NPF) (Z) adalah  $(-0,201) \times (-1,047) = 0,210447$ .

Dari hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan yang melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel perantara yang menunjukkan satu perhitungan yang mengarah pada tingginya pengaruh langsung antara X2 terhadap Y. Dimana pembiayaan lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung sebesar 0,210447 melalui perantara *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan pengaruh langsung antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan sebesar 1,204. Artinya dana pihak ketiga dapat meningkatkan pendapatan secara langsung tanpa melibatkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel perantara.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh antara Pembiayaan Investasi terhadap Pendapatan pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.20 menunjukkan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Adapun hasil dari uji parsial (uji t) diperoleh hasil  $t_{hitung} -0,008 < t_{tabel} 2,014$ . Jadi hal ini ada pengaruh langsung antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan.

Dari hal tersebut sesuai dengan teori Mulawarman, yang menjelaskan bahwa pembiayaan investasi mempengaruhi secara langsung pendapatan karena dalam halnya tingkat penyaluran dana dalam pembiayaan investasi mengalami penurunan sehingga dalam hal ini kemungkinan besar terjadi resiko pembiayaan yang macet sehingga dapat menurunkan pendapatan suatu bank. Dalam hal ini pihak bank harus lebih berhati-hati dalam memberikan dana untuk sektor investasi tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sappeami, yang menyampaikan bahwa pembiayaan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil tersebut sama dengan hasil dari penelitian ini.

Adapun penjelasan pada teori tersebut, sesuai dengan hasil data lapangan di Tabel 1.1 yang menjelaskan bahwa, pada BRI Syariah tahun 2019 pembiayaan investasi sebesar 302.738 sedangkan pendapatan bank sebesar 74.061, nilai tersebut mengalami penurunan dibanding tahun lalu. Pada Bank Syariah Bukopin tahun 2017 pembiayaan investasi sebesar 4.532.635

sedangkan pendapatan bank sebesar 1.648, nilai tersebut mengalami penurunan dibanding tahun lalu. Pada Bank Vectoria Syariah tahun 2019 pembiayaan investasi sebesar 21.230 sedangkan pendapatan sebesar 913.

Koefisien regresi pembiayaan investasi sebesar -0,001 yang berarti jika pembiayaan investasi dinaikkan 1 satuan maka pendapatan pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan sebesar 0,001. Nilai koefisien tersebut bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan investasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan dalam nilai signifikan sebesar  $0,994 >$  lebih besar dari 0,05. Maka dalam hal ini tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan investasi dengan pendapatan.

## **2. Pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan pada Bank Umum Syariah**

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.20 menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pendapatan. Adapun hasil dari uji parsial (uji t) diperoleh hasil  $t_{hitung} 7,137 > t_{tabel} 2,014$ . Jadi hal ini ada pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan pendapat Kasmir, yang menjelaskan bahwa, dana pihak ketiga merupakan dana dari masyarakat luas yang diberikan kepada bank untuk kegiatan operasional bank yang menghasilkan pendapatan. Suatu bank tidak dapat berkembang jika bank tidak menghimpun dana dari masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan bank akan meningkat ketika sumber dana yang diterima bank banyak. Jika dana pihak ketiga dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka pendapatan

bank ikut mengalami peningkatan, begitu dengan sebaliknya jika dana pihak ketiga menurun maka pendapatan bank ikut menurun.

Dari hal tersebut sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Diana, bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian terdahulu sesuai dengan hasil penelitian ini.

Adapun penjelasan dari teori tersebut, sesuai dengan hasil data lapangan di Tabel 1.1 yang menjelaskan bahwa, pada BRI Syariah tahun 2016, dana pihak ketiga sebesar 17.712.746 sedangkan pendapatan bank sebesar 170.209, nilai tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada MayBank Syariah tahun 2018, menghasilkan dana pihak ketiga sebesar 131.071.704 sedangkan pendapatan sebesar 2.262.245, nilai tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada Bank Syariah Bukopin tahun 2016, menghasilkan dana pihak ketiga sebesar 5.442.608 sedangkan pendapatan bank sebesar 85.999, nilai tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada Bank Mega Syariah pada tahun 2017 menghasilkan dana pihak ketiga sebesar 5.103.100 sedangkan pendapatan bank sebesar 68.660, nilai tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar 1,204 yang berarti jika dana pihak ketiga dinaikkan 1 satuan maka pendapatan pada Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 1,204. Nilai koefisien tersebut bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan dalam nilai signifikan sebesar  $0,000 <$  lebih kecil dari



0,05. Maka dalam hal ini ada pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga dengan pendapatan.

### **3. Pengaruh Pembiayaan Investasi, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pendapatan pada Bank Umum Syariah**

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Adapun dari pengujian simultan (uji F) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $50,484 >$  dari  $F_{tabel}$  2,85, maka  $H_a$  diterima. Yang artinya model regresi yang diperoleh dari penelitian ini sesuai, sehingga variabel pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Antonio, bahwa pembiayaan investasi merupakan pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang yang tujuannya untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk pendirian usaha baru serta pemindahan lokasi untuk pendirian proyek/ usaha baru. Dalam hal ini pembiayaan investasi memiliki waktu pengendapan yang cukup lama. Sehingga ketika pelunasan pembiayaan itu berjalan lancar maka akan berdampak pada meningkatnya suatu pendapatan sedangkan ketika dalam pelunasan pembiayaan tersebut mengalami kendala, maka akan berpotensi buruk bagi pendapatan bank.

Menurut Kasmir, bahwa dana pihak ketiga merupakan dana dari masyarakat luas yang diberikan bank kemudian bank mengalokasikan dana

tersebut untuk kegiatan operasi bank seperti pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk kegiatan investasinya. Dalam hal ini ketika dana pihak ketiga yang disalurkan kepada bank mengalami peningkatan maka bank akan berpotensi meningkat dari segi pendapatannya.

Sedangkan Menurut Djamil, bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank kepada nasabah, dan nasabah mengalami keterlambatan dalam pengembalian pembayaran dengan waktu yang telah disepakati bersama. Dalam hal tersebut adanya *Non Performing Financing* (NPF) sangat memiliki pengaruh yang buruk bagi pendapatan yang diterima bank.

Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adhim bahwa pembiayaan investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana, bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan menurut Dewi, bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antara pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini.

Dari penjelasan dari teori sebelumnya, sesuai dengan hasil data lapangan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa pada Bank Maybank Syariah tahun 2016 pembiayaan investasi mengalami kenaikan sebesar 15.689.244, dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan sebesar 113.735.765, dan *Non*

*Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 2,28%, sedangkan pada pendapatan bank tersebut mengalami kenaikan sebesar 1.934.188. Pada Bank BPD Nusa Tenggara Barat tahun 2016 pembiayaan investasi mengalami kenaikan sebesar 13.724, dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan sebesar 5.211.416, dan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 0,41%, sedangkan pendapatan yang diperoleh bank tersebut mencapai 228.252. Pada Bank Bukopin Syariah tahun 2015 pembiayaan investasi mengalami kenaikan sebesar 4.307.132, dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan sebesar 27.228, dan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 2,74%, sedangkan pendapatan bank tersebut mengalami peningkatan sebesar 27.288. Dari semua nilai tersebut telah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

#### **4. Pengaruh antara Pembiayaan Investasi terhadap Pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah**

Berdasarkan Tabel 4.25 menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dapat memediasi pembiayaan investasi dengan pendapatan. Dengan dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibanding pengaruh langsung antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi pembiayaan investasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) sebesar (0,186) dikalikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan sebesar (-1,047) menghasilkan -0,194742 lebih besar dibanding nilai koefisien regresi antara pembiayaan

investasi terhadap pendapatan sebesar (-0,001). Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mampu memediasi antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan. Dalam hal ini pembiayaan investasi memiliki jangka waktu yang cukup lama sehingga akan berdampak pada besar kecilnya resiko terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) yang akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh bank.

Dalam hal tersebut diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Antonio, yang menjelaskan bahwa pembiayaan investasi, diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang-barang modal (aset tetap) yang memiliki nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Dalam hal ini pembiayaan investasi ini ditujukan untuk pendirian perusahaan atau proyek baru maupun proyek pengembangan,serta perluasan usaha. Pembiayaan investasi diberikan dalam nominal besar, serta jangka panjang. Maka dari itu pihak bank harus lebih selektif hati-hati dalam pembiyaan tersebut, karena dalam pembiyaan tersebut memiliki peluang ketidak kembaliannya dana yang dipinjamkan, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh bank.

Menurut Mulawarman, menjelaskan bahwa pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional bank serta hasil dari potensi jasa yang dimiliki oleh perusahaan. Dari pendapatan tersebut akan berdampak pada perkembangan bank, ketika pendapatan bank tersebut mengalami kenaikan maka bank dapat berpotensi dalam kemajuan bank, begitu sebaliknya jika pendapatan mengalami penurunan, maka akan beresiko pada kebagrutan bank tersebut. Adanya resiko tersebut dapat dipengaruhi juga karena adanya *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan menurut Djamil,

menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan dalam pengembalian pembiayaan tersebut mengalami kendala, dalam hal ini pembiayaan yang disalurkan oleh bank seperti pembiayaan investasi yang memiliki tenggang waktu yang lama akan dapat berisiko terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) tersebut sehingga dapat menurunkan pendapatan bank.

Dari hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sappeami, yang menghasilkan pembiayaan investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, yang menghasilkan pembiayaan investasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dapat memediasi antara pengaruh pembiayaan investasi terhadap pendapatan.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil data lapangan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa pada Bank Mega Syariah tahun 2019 pembiayaan investasi turun sebesar 16.509.217, pendapatan mengalami penurunan sebesar 1.924.180 serta *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 1,92%.



## 5. Pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memediasi dana pihak ketiga dengan pendapatan. Dengan dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibanding pengaruh langsung antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap *Non Performing Financing* (NPF) sebesar (-0,201) dikalikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan sebesar (-1047) menghasilkan 0,210447 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan sebesar 1,204. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memediasi antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan. Dalam hal ini dana pihak ketiga dapat berpengaruh terhadap pendapatan tanpa di mediasi oleh *Non Performing Financing* (NPF), karena ketika dana pihak ketiga disalurkan kepada pihak bank itu mengalami peningkatan secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan bank serta dapat mengurangi potensi terjadinya resiko *Non Performing Financing* (NPF).

Dari hasil tersebut diperkuat oleh Kasmir, yang dimana dana pihak ketiga merupakan dana dari masyarakat yang disalurkan ke bank untuk kegiatan operasional bank yang tujuannya memperoleh keuntungan. Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika dana yang disalurkan ke bank itu besar maka

kemungkinan besar akan menutupi resiko *Non Performing Financing* (NPF) tersebut.

Menurut mulawarman, pendapatan merupakan hasil penyaluran dana yang dihasilkan dari kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank. Yang dimana ketika penyaluran dana yang disalurkan kepada bank itu banyak maka bank akan mengalami peningkatan dari hasil penyaluran dana tersebut. Dari penyaluran dana tersebut akan berpotensi terjadinya resiko *Non Performing Financing* (NPF) akan tetapi dana tersebut mampu menutupi semua resiko yang terjadi, sehingga pendapatan bank akan tetap stabil. Sedangkan menurut Djamil, menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah yang pengangsuran mengalami kendala disaat tanggal jatuh tempo pelunasan. Dalam hal ini *Non Performing Financing* (NPF) dapat diatasi dengan adanya penyaluran dana dari masyarakat luas yang semakin banyak maka akan mengurangi potensi terjadinya resiko tersebut, sehingga pendapatan suatu bank akan tetap stabil dan bank tidak akan mengalami kebangkrutan.

Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendranti, yang menghasilkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anshari, yang menghasilkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memediasi antra pengaruh dana pihak ketiga terhadap pendapatan.

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan adanya data lapangan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa pada Bank Muamalat Syariah tahun 2019 dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 40.357 dan pendapatan ikut mengalami penurunan sebesar 16 akan tetapi *Non Performing Financing* (NPF) justru meningkat sebesar 4,30%. Pada Bank Maybank Syariah tahun 2019 dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 120.081.768 dan pendapatan juga ikut mengalami penurunan sebesar 1.924.180, akan tetapi *Non Performing Financing* (NPF) justru meningkat sebesar 1,92%.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pengolahan data dan analisis data, dan pembahasan hasil tentang pengaruh pembiayaan investasi dan dana pihak ketiga terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan investasi terhadap pendapatan menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,008 < t_{tabel} 2,014$  sedangkan nilai sig sebesar  $0,994 > 0,05$ . Yang artinya bahwa pembiayaan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bank syariah.
2. Dana pihak ketiga terhadap pendapatan menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $7,137 > t_{tabel} 2,014$  sedangkan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Yang artinya dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bank syariah.
3. Pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pendapatan menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $50,484 > F_{tabel} 2,85$  sedangkan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Yang artinya pembiayaan investasi, dana pihak ketiga, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan bank syariah.
4. Pembiayaan investasi terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening* menghasilkan nilai tidak

langsung lebih besar dibanding nilai langsung ( $-0,194742 > -0,001$ ). Yang artinya *Non Performing Financing* (NPF) dapat memediasi antara pengaruh pembiayaan investasi terhadap pendapatan bank syariah.

5. Dana pihak ketiga terhadap pendapatan melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening* menghasilkan nilai tidak langsung lebih kecil dari nilai langsung ( $0,210447 < 1,204$ ). Yang artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memediasi antara pengaruh dana pihak ketiga terhadap pendapatan bank syariah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan peneliti diatas, adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Peneliti mengharapkan agar untuk penelitian selanjutnya lebih menambah lagi teori perbankan syariah yang terkait pembiayaan investasi yang meliputi manfaat pembiayaan investasi, ketentuan dalam pembiayaan investasi, dll. Sedangkan pada dana pihak ketiga meliputi giro, deposito, dan tabungan. Peneliti selanjutnya perlu menambah lagi teori terkait pendapatan dan *Non Performing Financing* (NPF) secara lebih detail dan terperinci.

### 2. Praktis

#### a. Akademisi

Peneliti mengharapkan agar masyarakat dapat berkontribusi untuk melakukan pembiayaan investasi serta penyaluran dana kepada bank



agar pendapatan bank meningkat sehingga akan mengakibatkan kemajuan pada bank tersebut dan juga dapat mengurangi potensi resiko *Non Performing Financing* (NPF). Dengan selalu mematuhi peraturan yang diberikan bank kepada nasabah.

b. Bagi Bank Umum Syariah

Peneliti mengharapkan agar bank tetap mempertahankan pendapatan agar bisa terus stabil dan meningkat dengan adanya pembiayaan tersebut serta dana yang disalurkan ke bank tetap dijalankan sesuai prosedur yang telah berlaku.

c. Bagi Bank Indonesia

Peneliti mengharapkan agar bank dapat memperbanyak pembiayaan investasi serta dana pihak ketiga. Dengan begitu dapat bisa mempertahankan pendapatan bank agar tetap stabil dan berkembang, sehingga resiko *Non Performing Financing* (NPF) terhadap bank akan semakin berkurang.

d. Bagi Investor

Peneliti mengharapkan agar bank dapat memberikan acuan dalam jumlah investasi sehingga pendapatan bank dapat stabil.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Antonio , Syafi'I, Muhammad. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Anshori, Ghafur, Abdul. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007.
- Andrianto. *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktik*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media. 2019.
- Arifin , Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Cet 3. Jakarta: Alvabet. 2002.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat. Cet II. 2008.
- Kasmir. *Buku dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. cetakan-9. 2008.
- . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persero. ceakan-17. 2014.
- Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.

- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Sumatera Utara: UIN-SU. 2018
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Mulawarman, Dedi, Aji. *Menyibak Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2006.
- Munandar, M. *Pokok-Pokok Intermediete Accounting*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1996.
- Panduan, Buku. *Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: PT Bursa Efek Indonesia. 2013.
- R, M, Baron. *The Mederator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Reseach: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*. *Jurnal of Personality and Social Psychology*. 1998.
- Rustman, Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alvabet CV. 2005.
- Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2014.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan :Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta:PT Bumi Aksara. 2008.
- Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Widarjono, Agus.*Analisis Multivariat terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*.Yogyakarta: Universitas Atma Jaya: 2009.
- Yadiati, Winwin. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta : Kencana. 2007.
- Yudiana, Fetria Eka. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2014).
- Jurnal:**
- Afkar, Taudlikhur. *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia*. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* Vol.29 No.2. 2018.
- Rahmawati. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh periode 2016-2019,” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. 03. Desember,2019.
- Rahman, Taufikur. “Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam hubungan antar dewan komisaris independen dan profitabilitas bank syariah”. *Jurnal: Bisnis dan Manajemen Islam*. IAIN Kudus: 2018.

Rofi'ah, Khofidlotul. Dan Ayun, Aina, Alvira . “ Faktor-faktor *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia.” *Jurnal: Ekonomi dan Bisnis Islam*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. 2018.

**Skripsi:**

Af'idah, Lilatul. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Pendapatan Pada Bank Syariah Bukopin Selama Periode 2009-201,”. *Skripsi*. Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Berlian, Septa. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia.*Skripsi*. UIN Sriwijaya. 2018.

Harahap, Julianti, Novita. *Pengaruh pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap likuiditas pada bank umum syariah periode 2016-2018*. Skripsi. IAIN Padangsimdipuan. 2020.

Ismi Hamdah Rof'ah, “Pengaruh pembiayaan investasi dan pendanaan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia,” *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung,2015.

Kiswati, Maya. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murābahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Asset PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2016-2017,” *Skripsi* . Surakarta:IAIN Surakarta. 2017.

Nuraeni Hani. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Financing to deposito (FDR) pada Bank Syariah*



*Bukopin periode 2014-2017. Skripsi.* Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. 2018.

Nurpitasari, Defi. “Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli terhadap ROE pada Bank Umum Syariah melalui NPF sebagai variabel intervening periode 2012-2018”. *Skripsi.* Ponorogo: IAIN PONOROGO, 2020.

Sudarwati, Lilis. Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening*. *Skripsi.* IAIN Salatiga. Tahun 2018.

Kusnanto, Hendro . “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Skripsi* . Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.

**Website:**

<http://www.bankvectoriasyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, jam 09.30).

<http://www.bankbukopinsyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, jam 09.00).

<http://www.bankNTBSyariah.co.id>(diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, jam 08.45).

<http://www.bankmegasyariah.co.id>(diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, jam 09.15) .

<http://www.BRISyariah.co.id> (diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, jam 08.00).

<http://www.muamalatsyariah.co.id>(diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, jam 08.05).

<http://www.Maybanksyariah.co.id>(diakses pada 12 tanggal 12 Oktober 2020, jam 08.00)



